

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI KARAKTER SISWA UNTUK  
MEWUJUDKAN KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA  
DI SDN WONOAGUNG 3 KASEMBON MALANG**

**SKRIPSI**

Oleh:

Albet Lukman Khakim Zaen

NIM.14110154



**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**Oktober 2018**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI KARAKTER SISWA UNTUK  
MEWUJUDKAN KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA  
DI SDN WONOAGUNG 3 KASEMBON MALANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri  
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S. Pd)*

Oleh:

Albet Lukman Khakim Zaen

NIM.14110154



**PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

**Oktober 2018**

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI KARAKTER SISWA UNTUK  
MEWUJUDKAN KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA  
DI SDN WONOAGUNG 3 KASEMBON MALANG**

**SKRIPSI**


Oleh:



**Albet Lukman Khakim Zaen**  
**NIM.14110154**

Telah Disetujui Pada Tanggal 25 September 2018

Dosen Pembimbing



**Dr. M. Amin Nur, MA**  
**NIP. 19750123 200312 1003**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



**Dr. Marno, M.Ag**  
**NIP.19720822 200212 1001**

LEMBAR PENGESAHAN

UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENGEMBANGKAN NILAI-NILAI KARAKTER SISWA UNTUK  
MEWUJUDKAN KERUKUNAN ANTAR UMAT BERAGAMA  
DI SDN WONOAGUNG 3 KASEMBON MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh  
Albet Lukman Khakim Zaen (14110154)  
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 26.09. 2018 dan dinyatakan  
LULUS  
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
Untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang  
A. Nurul Kawakip, M.Pd, M.A.  
NIP. 19450731 200112 1 001

: 


Sekretaris Sidang  
Dr. M. Amin Nur, M.A.  
NIP. 19750123 200312 1 003

: 

Pembimbing  
Dr. M. Amin Nur, M.A.  
NIP. 19750310 200312 1 004

: 

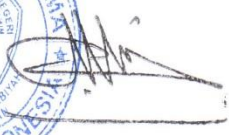
Penguji Utama  
Dr. Hj. Suti'ah, M.Pd.  
NIP. 19651006 199303 2 003

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang





Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.  
NIP. 19650817 199803 1 003

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji Syukur Alhamdulillah rabbil'alamin, kehadiran Allah SWT atas segala rahmat kenikmatan dan segala karunia yang telah dilimpahkan. Sholawat beserta salam yang selalu terlimpah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW.

Karya ini saya persembahkan untuk orang-orang tersayang yang tak pernah letih memotivasi saya dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Teruntuk kedua orang tua saya Ayahanda H. Zainuri Nur dan Ibunda Hj. Puji Astutik yang selalu mendoakan, menyayangi, membimbing, dan mendukung penuh setiap langkah saya, serta tidak pernah letih berjuang dalam membiayai hidup dan pendidikan saya.

Teruntuk saudara saya tercinta kakak Zulfatul Chifdoh Zaen dan Suyanto serta keponakan saya Raja, Ratu, dan Tahta yang selalu menjadi inspirasi dan semangat saya untuk terus belajar serta berjuang meraih cita-cita

Teruntuk Albadrotus Tsaniyah yang selalu menyemangati dan mensupport, serta sahabat-sahabat saya tercinta Imam, Wisnu, Fadhil, Safri, Niam, Zakki, Fajar, Fitran, Ulin dan teman-teman PAI H TABALWAR yang selalu memberikan bantuan, motivasi dan do'a.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih, hanya Allah SWT yang dapat membalasnya.

## HALAMAN MOTTO

تَعَلَّمْ فَإِنَّ الْعِلْمَ زِينٌ لِأَهْلِهِ وَفَضْلٌ وَعُنْوَانٌ لِكُلِّ الْمُحَامِدِ

Belajarlaha, ilmu adalah perhiasan indah bagi pemiliknya. Dan keutamaan baginya setiap hal yang terpuji<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Nadzom Alala, penerbit pondok pesantren lirboyo, hlm 1

**Dr. M. Amin Nur, M.A**

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Malang, 25 September 2018

Hal : Skripsi Albet Lukman Khakim Zaen

Lamp : 6 (Enam) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

di

Malang

*Assalamu'alaikum Wr . Wb*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, Bahasa, maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Albet Lukman Khakim Zan

NIM : 14110154

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi: **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Nilai-nilai Karakter Siswa Untuk Mewujudkan Kerukunan Antar Umat Beragama DI SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang**

Maka Selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan, Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr . Wb*

Pembimbing,



**Dr. M. Amin Nur, MA**  
NIP. 19750123 200312 1003

## SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 25 September 2018  
Yang membuat pernyataan,



Albet Lukman Khakim Zaen  
NIM.14110154

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT dzat yang telah melimpahkan segala karunia-Nya kepada manusia. Dialah yang telah meninggikan langit tanpa penyangga apapun dan telah menghamparkan bumi dengan segala kenikmatan yang tak terhingga di dalamnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Mewujudkan Kerukunan Antar Umat Beragama di SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang”** dengan baik dan tepat waktu meskipun masih banyak kekurangan.

Shalawat serta salam senantiasa kita sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan bagi seluruh manusia. Syafaat beliau senantiasa kita nantikan di yaumul akhir nanti.


Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari kesulitan dan berbagai hambatan. Tetapi berkat bantuan, bimbingan, pengarahan dan dorongan dari pihak, penulis dapat menyelesaikannya. Untuk itu pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengahaturkan rangkainya terima kasih dengan tulus teriring doa jazakumullah khairon kastiron kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Agus Maimun, selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Dr. Marno, M. Ag, selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. M. Amin Nur, MA, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu dan senantiasa membimbing serta mengarahkan penulis, sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Bapak Suprih S. Pd, selaku kepala sekolah SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
6. Bapak Didik, selaku guru mata pelajaran Agama Islam SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang yang telah membantu dan membimbing demi kelancaran penelitian.
7. Siswa-siswi SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang yang dengan ikhlas bekerjasama dalam membantu proses penelitian.
8. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas bantuan moral maupun spiritual yang telah diberikan kepada penulis.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis akan dibalas dengan rahmat dan kebaikan Allah SWT dan dijadikan amal sholeh yang berguna di dunia dan di akhirat.

Malang, 25 September 2018



**Albet Lukman Khakim Zaen**  
NIM.14110154

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no.0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

### A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dh	ن	= n
ح	= h	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	هـ	= h
د	= d	ع	= ' (alif)	ء	= ' (alif)
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

وَأ = aw

أَي = ay

وَأ = û

يَئ = î

## DAFTAR TABEL

1.1. Originalitas Penelitian.....	11
4.1. Data Guru SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang .....	52
4.2. Jumlah Siswa Berdasarkan Kelas dan Agama .....	53
4.3. Hasil Penelitian.....	76



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Izin Penelitian.....	87
Lampiran 2 : Surat Bukti Penelitian.....	89
Lampiran 3 : Surat Bukti Konsultasi.....	91
Lampiran 4 : Instrumen Pertanyaan .....	93
Lampiran 5 : Data Siswa SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang .....	95
Lampiran 6 : Dokumentasi.....	102
Lampiran 7 : Biodata Mahasiswa.....	106



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	v
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	vi
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiii
<b>ABSTRAK</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Originalitas Penelitian .....	9
F. Definisi Istilah .....	12
G. Sistematika Pembahasan .....	14
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	15
A. Landasan Teori .....	15
1. Strategi Pembelajaran .....	15
2. Metode Membangun Karakter .....	17
3. Pendidikan Agama Islam dalam Kajian Pendidikan Karakter .....	25
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam .....	25
b. Pengertian dan Landasan Pendidikan Karakter .....	26
4. Sejarah Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama .....	35
a. Pengertian Kerukunan .....	36
b. Konsep Islam Tentang Kerukunan .....	37
B. Kerangka Berfikir .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	42
B. Kehadiran Peneliti .....	43
C. Lokasi Penelitian .....	44
D. Data dan Sumber Data .....	44
E. Teknik Pengumpulan Data .....	45

F. Analisis Data.....	48
G. Prosedur Penelitian .....	49
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>51</b>
A. Paparan Data .....	51
1. Profil Sekolah SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang.....	51
2. Visi dan Misi SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang .....	51
3. Data Guru dan Jumlah Siswa SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang ...	52
B. Hasil Penelitian .....	55
1. Nilai-nilai Karakter yang ada di SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang .....	55
2. Strategi dan Model Pendidikan Guru PAI di SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang .....	59
3. Hambatan dan Pendukung dari Pendidikan Nilai-nilai Karakter Kepada Siswa di SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang .....	62
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>65</b>
A. Nilai-nilai Karakter yang ada di SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang.....	65
B. Strategi dan Model Pendidikan Guru PAI dalam Mengembangkan Nilai- nilai Karakter Siswa Untuk Mewujudkan Kerukunan Antar Umat Beragama di SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang .....	69
C. Hambatan dan Pendukung dari Pendidikan Nilai-nilai Karakter yang Diajarkan Oleh Guru Kepada Siswa Untuk Mewujudkan Kerukunan Antar Umat Beragama di SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang.....	72
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>84</b>

## ABSTRAK

Zaen, Albet Lukman Khakim 2018. *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Nilai-nilai Karakter Siswa Untuk Mewujudkan Kerukunan Antar Umat Beragama di SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Dr. M. Amin Nur, MA

---

Pendidikan nilai karakter sangatlah penting demi membentuk pribadi siswa agar memiliki sikap yang berlandaskan dengan segi-segi karakter, yaitu mengakui hak setiap orang, menghormati keyakinan orang lain, setuju dalam perbedaan, dan saling mengerti yang akhirnya akan menjadikan siswa bersifat lemah lembut, gotong royong, saling memahami, dan sikap bermusyawarah. Jadi sebelum siswa terjun ke lingkungan masyarakat yang terdapat perbedaan agama maka pembelajaran nilai karakter sejak dini menjadi pendidikan yang tertanam bagi siswa, karena untuk bergaul dengan umat yang berbeda agama pastinya butuh beberapa ilmu dan tatacaranya tersendiri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mendiskripsikan nilai-nilai karakter yang ada di SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang, (2) mendiskripsikan strategi dan model pendidikan yang diajarkan kepada siswa tentang pengembangan nilai-nilai karakter di SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang, (3) mendiskripsikan hambatan dan pendukung dalam pendidikan nilai-nilai karakter siswa di SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang.

Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif yang berisi penjelasan-penjelasan mengenai data yang diperoleh dari lapangan. Instrumen kunci adalah peneliti sendiri, dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) Nilai-nilai karakter yang ada di SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang diantaranya adalah Mengakui Hak Setiap Orang, menghormati keyakinan orang lain, setuju dalam perbedaan, saling mengerti, (2) model dan strategi pendidikan yang diajarkan dalam mengembangkan nilai-nilai karakter siswa adalah dengan model pendidikan yang terfokus kepada siswa dan lebih menekankan kepada pembiasaan dan praktik dilapangan (3) hambatan dan pendukung dalam proses pendidikan nilai-nilai karakter di SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang diantaranya adalah: Kedisiplinan Sisiwa, keterbatasan media pembelajaran, orang tua yang kurang peduli terhadap anaknya, kurangnya tenaga pendidik. Namun juga ada faktor pendukung dalam pendidikan nilai karakter yaitu: kondisi lingkungan berbeda agama, tenaga pendidik yang ikhlas dan profesional, orang tua yang senantiasa membimbing anaknya.

**Kata Kunci:** Karakter, Guru Pendidikan Agama Islam, Siswa

## ABSTRACT

Zaen, Albet Lukman Khakim 2018. *The Effort of Islamic Religion Education Teacher in Improving Character Value of Students among Religious People in SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang*. Thesis, Islamic Religion Education Department, Faculty of Teaching and Tarbiyah Science, Islamic State University of Maulana Malik Ibrahim. Supervisor, Dr. M. Amin Nur, MA

---

Education of character value is very important for creating students personality in other to have behaviour base on tolerance aspects, they are admitting everyone's rights, respecting others beliefs agree in differences, and respect each others that finally make students be kind, helping one another, understanding and discussion. So before the students go to the citizen environment that contain religion differences, so the early education about character value become planted lesson for them. Because it needs some knowledge and specific treatments to interact with different religion people.

The purpose of this study are for (1) describing character value in SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang, (2) describing strategy and education method taught to the students about improving character value in SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang, (3) describing obstacles and supporters in education students character value in SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang.

To reach the purpose above, this study uses descriptive qualitative approach that contain explanations about data got from the field. The key instrument of this study is the researcher himself and the technique of collecting data uses interview, observation, and documentation. Then analysed by reducing the irrelevant data, explaining data and then concluding.

To achieve the above objectives, a qualitative descriptive research approach is used which contains explanations of data obtained from the field. The key instrument is the researcher himself, and the data collection techniques used are interviews, observation, and documentation. And analyzed by reducing irrelevant data, exposing data and drawing conclusions.

The results showed that, (1) the character values in SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang included recognizing the rights of everyone, respecting the beliefs of others, agreeing on differences, understanding each other, (2) education models and strategies taught in developing the values of students' character are education models that are focused on students and emphasize on habituation and practice in the field (3) obstacles and support in the process of education of character values in SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang include: Discipline Discipline, limitations of learning media, parents who are less concerned about their children, lack of educators. But there are also supporting factors in character value education, namely: different religious environmental conditions, sincere and professional educators, parents who always guide their children.

**Key Words: Character, Islamic Religion Education Teacher, Student.**

## مستخلص البحث

زين، أبيت لقمان حكيم 2018. محاولة معلم التربية الإسلامية في تطور معنى حرف بين طالب أبناء الأديان بمدرسة ابتدائية الحكومية وونوأجونج 3 كاسمبون ملانج. رسالة البحث، قسم التعليم الإسلامية كلية التربية والتعليم جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: الدكتور أمين نور الماجستير.

تربية معنى حرف مهم جدا في تكوين شخصية الطالب لوجود السلوك على أساس الحرف، وهو إقرار حقوق الآخر، إكرام إعتقاد الآخر، إتفاق على الخلافات، والتفاهم لوجود شخصية الطالب اللطيف والتعاون والتفاهم والمشاورة. قبل اجتماع الطالب في بيئة المجتمع المختلفة فترية معنى الحرف مبكرا تكون خبرات مهمة للطالب، لأن اجتماعه بأبناء الأديان المختلفة يحتاج إلى العلوم والطرائق الخاصة.

أهداف هذا البحث (1) وصف معنى الحرف بمدرسة ابتدائية الحكومية وونوأجونج 3 كاسمبون ملانج، (2) وصف الإستراتيجية ونموذج التربية عن تطور معنى الحرف بمدرسة ابتدائية الحكومية وونوأجونج 3 كاسمبون ملانج، (3) وصف الموانع والمساعدات في تربية معنا الحرف بمدرسة ابتدائية الحكومية وونوأجونج 3 كاسمبون ملانج.

ويستخدم الباحث مدخل وصفية كيفية فيها بيان البيانات المحسولة من الميدان. أداة البحث الأساسية البحث نفسه، وأما طريقة جمع البيانات هو المقابلة والملاحظة والوثائقية. ويحلل بتخفيض البيانات غير ذات صلة، عرض البيانات والخلاصة.

وتقدم لتحقيق الأهداف المذكورة أعلاه، تم استخدام منهج دراسة وصفية النوعية التفسيرات بشأن البيانات التي تم الحصول عليها من الميدان. أداة رئيسية هو الباحث نفسه، وكانت أساليب جمع البيانات المستخدمة المقابلات، والمراقبة، والتوثيق. وتحليلها عن طريق الحد من البيانات غير ذات الصلة، وفضح البيانات والاستنتاجات.

وأظهرت النتائج أن (1) القيم الشخصية تشمل بمدرسة ابتدائية الحكومية وونوأجونج 3 كاسمبون ملانج الاعتراف بحقوق جميع الناس، واحترام معتقدات الآخرين، ويتفق في

لتنوع والتفاهم المتبادل، (2) النماذج والاستراتيجيات التعليمية التي تدرس في البلدان النامية قيم شخصية الطلاب هي نموذج التعليم التي تركز على الطالب ومزيد من التركيز على الألفة والممارسة في الميدان (3) الحواجز والدعم في العملية التعليمية من القيم حرف في مدرسة ابتدائية الحكومية وونوأجونح 3 كاسمبون ملانج هي: تأديب الطلاب، الإعلامية المحدودة، الآباء الذين هم أقل قلقا بشأن أطفالهم ، ونقص المعلمين. ولكن هناك أيضا عاملا مساهما في تربية الحرف الشخصية هي: الظروف البيئية الديانات المختلفة، والمعلمين الذين هم صادقة والمهنية، والآباء الذين توجه باستمرار أبنائهم.

الكلمات الرئيسية: الحرف، معلم التربية الإسلامية، الطالب

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan kehidupan manusia. Terlebih lagi anak-anak adalah penerus bangsa, negara dan agama. Maka seorang anak haruslah memiliki suatu fondasi yang kokoh agar dapat melawan dampak dari era globalisasi yang bersifat negatif, maka di perlukannya pendidikan yang baik dalam mengatasi fenomena globalisasi yang telah menantang kekuatan penerapan unsur-unsur karakter bangsa.

Pada era globalisasi dewasa ini masalah moral yang terjadi jauh lebih banyak dan lebih kompleks dibandingkan dengan masalah-masalah moral yang terjadi pada masa-masa sebelumnya. Rusaknya perilaku moral pelajar pada masa ini dipengaruhi oleh pergaulan yang tidak mengenal arah yang mencerminkan buruknya pendidikan karakter. Padahal pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dalam proses pembimbingan dan pembelajaran bagi individu agar berkembang dan tumbuh menjadi manusia yang mandiri, bertanggung jawab, kreatif, berilmu, sehat, dan berakhlak mulia baik dilihat dari aspek jasmani maupun ruhani. bahwa

---

<sup>2</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidik Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hal. 66.

pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia yang berfikir bagaimana menjalani kehidupan dunia ini dalam rangka mempertahankan hidup dan penghidupan manusia yang mengemban tugas dari Sang Kholiq untuk beribadah.<sup>3</sup>

Sehingga pendidikan merupakan suatu investasi yang penting bagi suatu bangsa. Pembangunan kehidupan manusia yang baik dapat dilakukan oleh manusia melalui suatu usaha yang dinamakan pendidikan karena pendidikan merupakan suatu hal yang harus selalu ada dalam kehidupan manusia sejak manusia ada dalam kandungan hingga manusia kembali ke tanah. Dalam hal ini dijelaskan dalam al-Qur'an surat ali-Imron: 159 :

فَمَا رَحْمَةً مِنَ اللَّهِ لَئِنَّ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ  
وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

Dari ayat di atas terdapat relevansi dalam pendidikan yaitu guru tidak hanya dituntut untuk mencerdaskan peserta didik, namun guru juga dituntut untuk mendidik peserta didik agar mempunyai sifat dan sikap yang mulia. Seorang pendidik mempunyai tanggung jawab yang besar untuk membentuk akhlak mulia peserta didik yang dilakukan melalui pendidikan akhlak.

<sup>3</sup> Suprpti, *Pengantar Pendidikan Untuk Perguruan Tinggi Islam*, Fataba Press, Surakarta, 2013, hal. 15.

Pendidikan akhlak bukanlah pengajaran ilmu pengetahuan tentang akhlak melainkan proses aplikasi nilai-nilai keagamaan ke dalam sikap, pemikiran, dan perilaku.<sup>4</sup>

Diantara hal yang harus diperhatikan oleh seorang pendidik ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran adalah harus bersikap lemah lembut, menyenangkan untuk anak didiknya, tidak membosankan, menjadi tempat untuk berlindung dan tempat untuk memecahkan masalah. Jangan sampai menjadi seorang pendidik yang temperamental, cepat marah, kasar, keras hati, tidak mepedulikan peserta didiknya. Sikap-sikap itu akan membuat peserta didik jauh dan menjauhi sang pendidik dan tujuan dari pendidikan kemungkinan besar akan susah untuk dicapai. Bahwa menjadi seorang pemimpin dan seorang yang melakukan musyawarah itu hendaknya berperilaku lemah lembut, tidak kasar dan tidak berhati keras. Selain itu juga harus menghindari tutur kata yang kasar serta sikap keras kepala, karena jika tidak, maka mitra musyawarah akan bertebaran pergi.<sup>5</sup>

Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy juga mengatakan jika seandainya seseorang itu buruk pekertinya, berlaku kasar dan tidak memiliki belas kasihan, tentulah mereka tidak mau mendekati dan tidak mau menggantungkan hidupnya. Oleh karena itu sifat-sifat seperti yang dimiliki Nabi Muhammad dengan memaafkan, tidak menghukum akibat kesalahan yang

---

<sup>4</sup> Dedy Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011, hal. 76.

<sup>5</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian alQur'an*, Lentera Hati, Jakarta, 2006, hal. 259.

dilakukan itu. Sebaliknya, memohon kepada Allah supaya mengampuni mereka dan tidak menyiksanya.<sup>6</sup>

Kemudian ketika kita menemukan kesalahan dari peserta didik, kekurangan maupun dalam menyerap pelajaran, bandel dan sebagainya. Jangan lantas kita membenci mereka, memermalukan mereka dengan kasar dan keras, menghukum mereka secara berlebihan atau bahkan mengatakan mereka dengan perkataan yang kotor. Hal itu tidak akan menyelesaikan masalah akan tetapi justru akan menimbulkan banyak masalah bagi pendidik itu sendiri lebih-lebih bagi peserta didik yang masih dalam tahap pembelajaran. Maafkanlah semua kesalahan mereka seraya menasehati mereka dengan lemah lembut, bukan berarti lemah lembut itu tidak tegas, tetapi lemah lembut dalam menasehatinya dengan tutur kata yang baik dan tidak menyudutkan mereka, karena mereka adalah tanggung jawab pendidik dan seorang pendidik harus intropeksi diri.

Namun kenyataannya dalam konteks pendidikan formal di Indonesia masih saja hanya sekedar proses transformasi ilmu yang lebih menitikberatkan aspek kognitif semata, sementara aspek moral maupun spiritual belum tergarap secara maksimal. Sehingga proses pendidikan selama ini belum berhasil membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Banyak lulusan sekolah dan sarjana yang pandai menjawab soal dan berotak cerdas, tapi perilakunya tidak terpuji. Inilah mengapa pendidikan karakter sangat penting dan dibutuhkan sesegera mungkin.

---

<sup>6</sup> Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddeqy, *Tafsir al-Qur'anul Majid anNuur*, Pustaka Rizki Putra, Semarang, 2000, hal. 718.

Pendidikan karakter menjadi semakin mendesak untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan kita mengingat berbagai macam perilaku nonedukatif kini telah merambah dalam lembaga pendidikan kita. Perilaku tersebut antara lain: fenomena kekerasan, pelecehan seksual, bisnis mania lewat sekolah, korupsi dan kesewenang-wenangan yang terjadi di kalangan sekolah.<sup>7</sup> Sebagaimana yang dijelaskan oleh Koentjaraningrat dan Mochtar Lubis bahwa karakter bangsa Indonesia adalah meremehkan mutu, suka menerabas, tidak percaya diri sendiri, tidak disiplin, mengabaikan tanggung jawab, hipokrit, lemah kreativitas, etos kerja buruk, suka feodalisme dan tak punya malu. Kondisi inilah yang kemudian melatar belakangi lahirnya pendidikan karakter. Sehingga pendidikan kini harus mampu mengatasi fenomena tersebut untuk menciptakan peserta didik yang lebih berkarakter dengan memasukkan nilai-nilai karakter kedalam pembelajaran.<sup>8</sup>

Pendidikan karakter ialah upaya yang dilakukan dengan sengaja untuk mengembangkan karakter yang baik berlandaskan kebijakan-kebijakan inti yang secara objektif baik bagi individu maupun masyarakat.<sup>9</sup> Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter yang mulia (good character) dari peserta didik dengan mempraktikkan dan

---

<sup>7</sup> Doni Koesoema A, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Grasindo, Jakarta, 2010, hal. 115-116.

<sup>8</sup> Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*, Erlangga, Jakarta, 2012, hal. 4-5.

<sup>9</sup> Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter (Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis)*, Erlangga, Jakarta, 2011, hal. 23.

mengajarkan nilai-nilai moral dan pengambilan keputusan yang beradab dalam hubungannya dengan Tuhannya.<sup>10</sup>

Sehingga secara langsung lembaga pendidikan dapat membentuk sebuah pendekatan pendidikan karakter baik itu melalui kurikulum, penegakan disiplin, manajemen kelas, maupun melalui program-program pendidikan yang direncanakannya.

Pengembangan nilai-nilai karakter di Sekolah Dasar tidak diajarkan secara langsung melalui mata pelajaran, namun dikembangkan melalui proses belajar mengajar. Prinsip ini mengandung makna bahwa materi nilai-nilai karakter bukanlah bahan ajar biasa, tetapi materi nilai yang diinternalisasi melalui proses belajar. Sehingga dalam hal ini peran guru sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya proses pembelajaran di kelas. Hendaknya guru menyampaikan nilai-nilai atau memberikan pengaruh yang positif terhadap peserta didik yang nantinya tercermin dalam kebiasaan baik peserta didik dan kemudian menjadi karakter.

Salah satu penyebab kemerosotan moral siswa bersumber dari guru yang tidak memberikan nilai-nilai karakter dalam pembelajarannya, dalam pembelajaran di sekolah belum semua guru bisa mengembangkan karakter siswa melalui pembelajaran. Ada guru yang hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran tanpa mengembangkan karakter siswa. Bahkan ada seorang guru ketika kegiatan pembelajaran melakukan kekerasan. Hal tersebut terjadi di SMK Sidoarjo, guru olahraga melakukan penganiayaan terhadap muridnya karena

---

<sup>10</sup> Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011, hal. 44.

tidak memakai seragam olahraga saat kegiatan belajar berlangsung. Guru menegur murid tersebut, tetapi murid marah dan memaki dengan perkataan kotor kepada gurunya. Guru tidak sabar, marah, dan memukuli murid (INews TV, 25 Mei 2017). Sehingga perlu adanya upaya guru yang maksimal untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik.

Dengan permasalahan-permasalahan tersebut, Guru PAI memiliki peranan penting untuk membina, mengarahkan serta memberikan motivasi terkait nilai-nilai moral antar umat beragama kepada siswa. Dengan tujuan agar mereka tidak menyimpang kepada sikap-sikap anarkis serta terciptanya kerukunan antar umat beragama di SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang.

Dari fenomena tersebut, maka penulis tertarik melakukan penelitian, terkait dalam penelitian ini penulis ingin meneliti sekolah tersebut apakah telah menerapkan pendidikan karakter antar warga sekolah yang berbeda-beda asalnya, baik itu budaya, status ekonomi, dan khususnya antar umat beragama.

Pentingnya nilai-nilai moral antar umat beragama diterapkan sedini mungkin karena anak pada saat mulai bergaul dengan temanya akan merasakan perbedaan itu sehingga tidak timbul gap-gap pada anak. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui upaya guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan nilai-nilai karakter siswa untuk mewujudkan kerukunan antar umat beragama di SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang. Agar siswa lebih mempunyai karakter yang baik kepada siswa satu sama lain.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat ditarik beberapa fokus penelitian sebagaimana berikut:

1. Apa nilai-nilai karakter yang ada di SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang?
2. Bagaimana strategi dan model pendidikan yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengembangkan nilai-nilai karakter siswa untuk mewujudkan kerukunan antar umat beragama di SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang?
3. Apa hambatan dan pendukung dari pendidikan nilai-nilai karakter yang diajarkan oleh guru kepada siswa untuk mewujudkan kerukunan antar umat beragama di SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui nilai-nilai karakter yang ada di SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang.
2. Untuk mengetahui strategi dan model pendidikan yang dilakukan oleh guru PAI dalam mengembangkan nilai-nilai karakter siswa untuk mewujudkan kerukunan antar umat beragama di SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang.
3. Untuk mengetahui hambatan dan pendukung dari pendidikan nilai-nilai karakter yang diajarkan oleh guru kepada siswa untuk mewujudkan kerukunan antar umat beragama di SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Secara teoritis-akademis

Secara teoritis-akademis diharapkan penelitian ini berguna untuk:

- a. Mengembangkan khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan serta pengembangan nilai-nilai karakter siswa untuk mewujudkan kerukunan antar umat beragama di SDN Wonoagung 3 Kasembon.
- b. Memberikan wacana bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca pada umumnya yang ingin melakukan penelitian tentang upaya guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan nilai-nilai karakter siswa untuk mewujudkan kerukunan antar umat beragama di SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang.

##### 2. Secara praktik-empiris.

- a. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi lembaga pendidikan sebagai referensi dan sumber informasi tambahan bagi guru untuk membina karakter siswa untuk mewujudkan kerukunan.
- b. Menambah pemahaman peneliti sebagai karya berfikir ilmiah dalam memperoleh wawasan nilai-nilai moral siswa untuk mewujudkan kerukunan antar umat beragama.

#### **E. Originalitas Penelitian**

Dalam sebuah penelitian, originalitas penelitian sangat diperlukan agar tidak ada kesamaan penelitian yang satu dengan penelitian yang lain. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua acuan penelitian sebagai contoh. Dalam penelitian terdahulu menguraikan letak perbedaan bidang kajian yang diteliti

dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yakni sebagai berikut :

1. Abdul Muid, *Upaya Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islam di MTSN Wonorejo Pasuruan*. Skripsi Program Strata Satu Sarjana UIN Maliki Malang 2016.<sup>11</sup>

Pada skripsi ini penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian difokuskan pada penanaman nilai-nilai karakter islam. Dalam skripsi ini memaparkan: 1) bentuk nilai-nilai karakter islam yang di tanamkan di MTSN Wonorejo Pasuruan yaitu, (jujur, tanggung jawab, visioner, disiplin, kerja sama, adil, dan peduli). 2) upaya penanaman nilai-nilai karakter oleh kepala madrasah adalah menciptakan iklim yang kondusif, memberikan dorongan kepada seluruh warga sekolah MTSN Wonorejo Pasuruan serta melaksanakan model pembelajaran yang baik. 3) strategi kepala madrasah dalam menanamkan nilai-nilai karakter islam di MTSN Wonorejo Pasuruan adalah strategi keteladanan dan strategi pembiasaan.

2. Subli Salam, *Upaya Guru PAI Dan Budi Pekerti Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Kepada Peserta Didik di SMAN 1 Banguntapan*. Skripsi program S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

---

<sup>11</sup> Abdul Muid, *Upaya Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islam di MTSN Wonorejo Pasuruan*, Program S1 UIN Maliki Malang, 2016.

Pada skripsi ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, yang mana penelitian ini difokuskan pada guru PAI dan Budi Pekerti dalam membina nilai-nilai karakter siswa. Agar tujuan sekolah berjalan secara efektif, dijelaskan bahwa dalam pembinaan diperlukan strategi-strategi yang tepat agar siswa dapat memiliki karakter baik dilingkungan sekolah maupun luar sekolah. Terbukti bahwa strategi yang diterapkan oleh sekolah di antaranya pendidikan karakter sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya atau berakhlak mulia dan rajin beribadah. dan nilai-nilai yang diterapkan diantaranya adalah nilai rajin beribadah, toleransi dan hidup rukun.<sup>12</sup>

**Tabel 1.1 Originalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	Abdul Muid, Upaya Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islam di MTSN Wonorejo Pasuruan. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	Sama-sama mengkaji mengembangkan nilai-nilai karakter.	Perbedaan ada pada tempat objek penelitian.	Upaya menanamkan nilai-nilai karakter islam yang melibatkan seluruh warga sekolah dan menempatkan guru sebagai figur utama.

<sup>12</sup> Subli Salam, *Upaya Guru PAI Dan Budi Pekerti Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Kepada Peserta Didik di SMAN 1 Banguntapan*, Skripsi program S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

	Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, skripsi Program S1 Sarjana UIN Maliki Malang 2016.			
2.	Subli Salam, Upaya Guru PAI Dan Budi Pekerti Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Kepada Peserta Didik di SMAN 1 Banguntapan, Skripsi program S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2017	Sama-sama mengkaji mengembangkan nilai-nilai karakter.	Perbedaan ada pada tempat objek penelitian.	Memaparkan pembahasan untuk mengetahui upaya guru PAI dan budi pekerti dalam penanaman nilai-nilai karakter religius kepada peserta didik.

Dengan adanya rincian tabel di atas, maka telah jelas perbedaan, persamaan dan originalitas penelitian dalam penelitian ini dengan penelitian yang lainnya.

#### F. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami pembatasan-pembatasan yang diuraikan dalam penelitian ini sehingga ka limatnya mudah dipahami, diantaranya:

1. Kata “Strategis” berasal dari bahasa (Yunani) yang artinya memberdayakan semua unsur, seperti perencanaan, cara dan teknik dalam upaya mencapai sasaran. Strategi (pembelajaran dimaknai sebagai “kegiatan guru dalam

memikirkan dan mengupayakan terjadinya konsisten antara aspek-aspek komponen pembentuk sistem intruksional, dimana untuk itu guru perlu menggunakan siasat tertentu”).<sup>13</sup> Strategi pengajaran adalah keseluruhan metode dan prosedur yang menitik beratkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks strategi pengajaran tersusun hambatan yang dihadapi, tujuan yang hendak dicapai, materi yang hendak dipelajari, pengalaman-pengalaman belajar dan prosedur evaluasi. Peran guru lebih bersifat fasilitator dan pembimbing. Strategi pengajaran yang berpusat pada siswa dirancang untuk menyediakan sistem belajar yang fleksibel sesuai dengan kehidupan dan gaya belajar siswa.<sup>14</sup>

2. Yang dimaksud dengan guru pendidikan islam adalah seorang guru yang mempunyai tugas untuk mendidik dan memberikan materi dan pelajaran yang berkaitan atau berhubungan dengan agama islam.
3. Yang dimaksud nilai-nilai disini adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara tindakan alternatif. Nilai disini maksudnya adalah nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran agama islam.<sup>15</sup>

<sup>13</sup> Didi Supriadie, *Komunikasi Pembelajaran*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2012, hlm.

<sup>14</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, PT. Bumi Aksara, Jakarta, 2004, hlm. 201.

<sup>15</sup> Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1996.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Penyusunan skripsi ini pada garis besarnya terdiri dari tiga bagian, yaitu: bagian awal, bagian utama dan bagian akhir. Pada bagian awal merupakan formalitas terdiri atas, halaman judul skripsi, halaman surat pernyataan, halaman surat persetujuan skripsi, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian utama yang merupakan inti dari isi skripsi terdiri dari enam bab, yang masing-masing bab terdiri atas sub-bab.

BAB I merupakan pertanggung jawaban ilmiah yaitu bab pendahuluan yang terdiri atas: Latar belakang masalah, Fokus penelitian, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Originalitas penelitian, Definisi istilah, dan Sistematika pembahasan.

BAB II berisi tentang gambaran umum mengenai kajian pustaka yang terdiri dari: Landasan teori dan Kerangka berfikir.

BAB III mencakup metode penelitian, yang meliputi: Pendekatan dan Jenis penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi penelitian, Data dan Sumber data, Teknik pengumpulan data, Analisis data, dan Prosedur penelitian.

BAB IV tentang paparan data dan hasil penelitian, yang meliputi: paparan data, dan hasil penelitian

BAB V berisi tentang pembahasan, yang meliputi jawaban masalah penelitian, dan menafsirkan temuan penelitian.

BAB VI tentang penutup, berisi kesimpulan, dan saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Agar dalam pembahasan ini terarah, maka perlu memilih teori-teori yang dapat dijadikan sebagai dasar analisis dalam pengembangan kajian selanjutnya.

#### A. Landasan Teori

##### 1. Strategi Pembelajaran

Proses pembelajaran berjalan secara optimal perlu adanya rencana pembuatan strategi pembelajaran. Menurut Arthur L. Costa (1985), strategi pembelajaran merupakan pola kegiatan pembelajaran berurutan yang diterapkan dari waktu ke waktu dan diarahkan untuk mencapai suatu hasil belajar siswa yang diinginkan.

Dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan memuat kemampuan, kognitif, afektif dan psikomotorik.<sup>16</sup>

##### a. Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Menurut Bloom, dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang tersebut adalah: Knowledge (pengetahuan, hafalan, ingatan) comprehension

---

<sup>16</sup> Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Prestasi Pustaka, Jakarta, 2011, hlm. 129.

(pemahaman), application (penerapan), analisis (analisis), synthesis (sintetis), evaluation (penilaian)..<sup>17</sup>

b. Afektif

Ranah afektif adalah ranah yang berkenaan dengan sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki penguasaan kognitif tingkat tinggi. Tipe hasil belajar afektif akan nampak pada murid dalam berbagai tingkah laku seperti: perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar dan hubungan sosial.

c. Psikomotorik

Hasil belajar psikomotor dikemukakan oleh Simpson (1996). Hasil belajar ini tampak dalam bentuk keterampilan (Skill) dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkatan keterampilan, yakni:

- 1) Gerakan spontan (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar).
- 2) Keterampilan pada gerakan-gerakan sadar.
- 3) Kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motorik dan lain-lain.
- 4) Kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketetapan.
- 5) Gerakan-gerakan Skill, mulai keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks.

---

<sup>17</sup> Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan (Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah)*, UIN Maliki Press, Malang, 2010, hlm 3.

- 6) Kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi *Nondecursive*, seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.<sup>18</sup>

## 2. Metode Untuk Membangun Karakter

Menurut Muwafik Saleh metode membangun karakter adalah :

### 1) Melalui keteladanan

Dalam metode keteladanan ini berarti seorang guru mampu memberikan gambaran secara nyata bagaimana seseorang itu harus bertindak. Sedangkan keteladanan menurut Daryanto berarti hal-hal yang patut ditiru atau dicontoh dan tidak perlu diragukan lagi.<sup>19</sup> Pengertian ini memberikan gambaran bahwa keteladanan selalu merujuk pada tindakan-tindakan yang memiliki nilai etis dan tidak perlu lagi diragukan lagi perbuatan itu. Jika menghendaki peserta didik berperilaku dan bersikap sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, guru dan tenaga kependidikan yang lain mampu memberikan contoh tindakan yang baik sehingga diharapkan menjadi panutan bagi peserta didik.

Keteladanan yang bisa dilakukan orangtua yaitu dengan memberikan contoh bersikap terbaik kepada anak, begitu juga jika seorang guru, perbuatan guru yang patut diteladani, ditiru dan dicontoh oleh orang lain yang ada disekelilingnya, khususnya para anak didiknya. Menampakkan kebaikan sikap kepada murid bukan lagi dengan kata-kata. Tindakan-tindakan keteladanan kecil atau bahkan remeh dan sepele merupakan sebuah dasar bagi tindakan keteladanan yang lebih besar.

<sup>18</sup> Ibid, Mulyadi, Evaluasi Pendidikan, hlm 9.

<sup>19</sup>Daryanto, *Standar Kompetensi dan Penilaian Kerja*, Gava Media, Yogyakarta, 2013, hal.

## 2) Melalui simulasi praktik

Dalam proses belajar, setiap informasi akan diterima dan diproses melalui beberapa jalur dalam otak dengan tingkat penerimaan yang beragam. Terdapat enam jalur menuju otak antara lain melalui apa yang dilihat, didengar, dikecap, disentuh, dicium, dan dilakukan. Oleh karena itu dalam proses pembelajaran untuk membangun karakter dapat dilakukan dengan menggunakan simulasi praktik, melalui bermain peran (Role play), demonstrasi sikap yaitu mengajak anak untuk memainkan peran sebuah sikap dan karakter positif tertentu. Guru bisa mewujudkan dalam bentuk drama ataupun tindakan nyata dengan berinteraksi dengan sikap secara langsung

## 3) Menggunakan Metode ikon dan afirmasi (menempel dan menggantung)

Memperkenalkan sebuah sikap positif dapat dilakukan dengan memprovokasi semua jalur menuju otak khususnya apa yang dilihat melalui tulisan atau gambar yang menjelaskan tentang sebuah sikap positif tertentu. Misalkan dengan tulisan afirmasi dari ikon-ikon positif yang ditempelkan atau digantungkan di tempat yang mudah untuk dilihat. Sehingga orang lain akan sering melihatnya yang kemudian akan memprovokasi pikiran dan tindakan untuk mewujudkannya dalam realitas. Tulisan afirmasi ataupun ikon ini dapat dibuat berganti-ganti dalam skala waktu tertentu. Hal ini disesuaikan dengan nilai-nilai apa saja yang ingin kita bangun pada anak

ataupun murid. Tulisan afirmasi itu bisa berupa kalimat positif yang bersifat motivatif.

#### 4) Menggunakan Metode Repeat Power

Metode Repeat Power yaitu metode dengan mengucapkan secara berulang-ulang sifat atau nilai-nilai yang positif yang ingin dibangun oleh guru kepada murid ataupun oleh pemimpin kepada bawahannya. Di Jepang metode ini dipergunakan untuk mempersiapkan para pemimpin muda perusahaan untuk memformulasikan pikirannya agar mampu mewujudkan segala apa yang dicita-citakan. Mereka kemudian dimasukkan dalam training center di kuil-kuil Shinto, kemudian para instruktur mewajibkan para peserta yaitu para calon eksekutif muda tersebut untuk mengucapkan kalimat “Saya Juara!” seratus kali dalam sehari selama masa latihan. Sekarang bisa dilihat, Negara Jepang sekarang memiliki perusahaan yang hebat dan terbesar serta juara di tingkat dunia.

Otak manusia membutuhkan suatu provokasi yang dapat mendorongnya memberikan suatu instruksi positif pada diri manusia untuk melakukan berbagai tindakan positif. Ibarat air yang terus di jatuhkan di satu titik batu, maka batu tersebut akan hancur atau setidaknya batu tersebut berlubang. Demikian juga dengan pesan yang secara terus-menerus di ucapkan dengan berulang-ulang pada pikiran seseorang akan menghasilkan sebuah energi yang besar yang akan mendorong pada terwujudnya sesuatu yang dimaksudkan dalam pesan tersebut. Metode ini bisa dilakukan dengan

cara mengulang-ulang nilai sikap positif dalam sebuah yel-yel lembaga setiap atau sebelum memulai aktivitas proses belajar mengajar.

#### 5) Metode 99 sifat utama

Metode ini dengan melakukan penguatan komitmen nilai-nilai dan sikap positif dengan mendasarkan pada 99 Sifat Utama (Asma'ul Husna) yaitu pada setiap harinya seseorang memilih salah satu sifat Allah secara bergantian kemudian menuliskan komitmen perilaku aplikatif yang sesuai dengan sifat tersebut yang akan dipraktikkan pada hari itu. Tulisan tersebut diletakkan di meja atau di tempat yang sering dilihat. Missal: Ar Rahman (Maha Pengasih), komitmen sikap aplikatifnya adalah: Hari ini, saya akan menunjukkan kasih sayang kepada siapapun. Pada hari itu seseorang tersebut dikuatkan komitmen untuk mengaplikasikan dan menunjukkan sikap tersebut melalui tindakan-tindakan nyata sekecil dan sepele apapun.

Allah menjadikan Asma'ul Husna sebagai nilai ideal akhlak yang mulia dan menyerukan kepada manusia untuk meneladaninya. Sebaliknya, Allah mencela akhlak buruk yang disandang oleh orang-orang kafir dan musyrik. Pendidikan akhlak dalam Islam mencakup aspek kejiwaan yang diberikan melalui pengajaran dan pelatihan sesuai dengan kemampuan, potensi, dan struktur psikis individu yang pertama-tama ditanamkan dengan pengetahuan seperti yang diisyaratkan dalam hadis dengan kata *Idza faqihu*

(jika mereka memiliki kefahaman), kemudian dengan praktik, seperti dikatakan seorang bijak.<sup>20</sup>

#### 6) Membangun Kesepakatan Nilai Keunggulan

Secara individu maupun kelompok dalam menetapkan sebuah komitmen bersama untuk membangun nilai-nilai positif yang akan menjadi budaya sikap yang akan ditunjukkan dan menjadi karakter bersama. Hal ini harus menjadi sebuah kesepakatan bersama dalam kelompok ataupun lembaga. Nilai sikap yang dipilih dapat dijadikan yel-yel ataupun lagu yang wajib dilantunkan kapan pun baik ketika akan memulai pekerjaan atau pembelajaran maupun menutup pekerjaan atau pembelajaran.

#### 7) Melalui Penggunaan Metafora

Penggunaan metafora yang dimaksud disini adalah pengungkapan cerita yang diambil dari kisah-kisah nyata ataupun kisah inspiratif lainnya yang disampaikan secara terus menerus kepada setiap orang dalam institusi tersebut (siswa, guru, dll) dan penyampaian kisah motivasi inspiratif tersebut dapat pula disampaikan pada setiap proses pembelajaran atau sesi penyampaian motivasi awal sebelum aktivitas yang lain dilakukan.<sup>21</sup>

Pengembangan karakter yang baik dan kebersamaan di kalangan siswa, di samping terkait dengan interaksi dirinya dengan orang lain, juga dengan sendirinya berkaitan pula dengan pengembangan pribadi. Jika dikembalikan kepada postulat pendidikan moral dari Piaget yang juga

---

<sup>20</sup> Hery Noer Aly & Munzier, *Watak Pendidikan Islam*, Friska Agung Insani, Jakarta, 2003, hal. 94.

<sup>21</sup> Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*, Erlangga, Jakarta, 2012, hal. 12-17.

dipakai oleh Kohlberg (Duska dan Whelan 1997), maka model pembinaan pribadi akan memberi andil besar dalam membina keadaan bahwa perilaku manusia memang terikat oleh norma yang berlaku. Oleh sebab itu harus ditumbuhkan dalam diri siswa, kualitas pribadi, dalam hal ini komitmen pribadi siswa terhadap nilai-nilai moral.

Esensi tujuan Pendidikan Moral Pancasila yang didukung oleh model-model yang berorientasi pada pembinaan pribadi sesungguhnya adalah “penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Pancasila”. Dalam kerangka konsep “Confluent taxonomy”,<sup>22</sup> proses penghayatan dan pengamalan ini tidak terlepas dari proses penalaran. Karena itu penerapan model-model pembinaan pribadi merupakan salah satu sarana bagi terbinanya pribadi siswa yang mencerminkan esensi nilai moral Pancasila. Beberapa model pembelajaran yang dapat dikembangkan untuk pembinaan kepribadian ini adalah:

a. Model pengajaran tanpa arahan (non Directive Teaching)

Model ini pada prinsipnya adalah meletakkan peranan guru untuk secara aktif membangun kerjasama yang diperlukan dan memberikan bantuan yang dibutuhkan pada saat para pelajar mencoba memecahkan masalah. Model ini digunakan dalam berbagai cara, terutama sebagai model dasar untuk melaksanakan pendidikan secara keseluruhan. Kedua, model ini digunakan dengan cara mengkombinasikannya dengan model lain untuk menjamin bahwa hubungan itu dibuat sendiri oleh para siswa. Ketiga,

---

<sup>22</sup> Saripuddin, U. W., *Konsep dan Strategi Pendidikan Moral Pancasila di Sekolah menengah (Suatu Penelitian Kepustakaan)*, Depdikbud Dirjen Dikti, Jakarta, 1989, hlm. 34.

model ini digunakan pada saat siswa merencanakan kegiatan mandiri atau kelompok. Keempat, model ini dipakai secara periodik pada saat memberikan penyuluhan kepada para siswa, menemukan apa yang sedang mereka pikirkan dan rasakan, dan membantu mereka memahami apa yang mereka lakukan. Seperti halnya model lain, model ini telah dipergunakan dalam berbagai situasi dan berbagai mata pelajaran, dan secara khusus dirancang untuk mengembangkan “selfunderstanding” dan “independence”, karena itu dapat dipakai secara efektif untuk mencapai tujuan yang bersifat sosial dan moral.

b. Model Sinektis (Synectics Models)

Pada mulanya model ini dikembangkan untuk dipakai dalam kelompok kreatif atau “creative group”. Model ini dirancang untuk membantu individu membuka pintu pemecahan masalah, kegiatan tulis menulis dan memperoleh pandangan baru dalam berbagai topik. Di kelas model ini diperkenalkan kepada para siswa dalam rangkaian bengkel kerja sampai kepada saat di mana mereka dapat menerapkan prosedur secara individual dalam kelompok yang sedang bekerjasama. Walaupun model ini dirancang untuk memberikan ransangan kreativitas, model ini telah memberikan dampak pengiring berupa dorongan bagi tumbuhnya kerjasama, belajar keterampilan, dan rasa hangat dalam hubungan antar siswa serta memper-kuat nilai sosial.

c. Model Latihan Kesadaran (Awareness Training)

Seperti dikemukakan oleh Saripudin (1989) bahwa menurut beberapa pakar antara lain (Brown, 1964; Perl, 1968; Schiltz, 1958 dan 1967), tujuan model ini adalah memperluas kesadaran diri dan kemampuan untuk merasa dan berpikir adalah tujuan utama dari model ini. Model ini berisikan rangkaian kegiatan lokakarya atau workshop yang dapat mendorong timbulnya refleksi hubungan antar individu, citra diri atau “self image”, ekperimentasi dan penampilan diri.

d. Model pertemuan kelas (Classroom meeting)

William Glaser (1965) mengadaptasi model konseling untuk merancang model ini dengan maksud membantu para pelajar memikul tanggung jawab atas prilakunya dan tanggung jawab untuk lingkungan sosialnya sehingga dapat digunakan dalam lingkungan kelas. Di dalam kelas model ini diwujudkan dalam bentuk rapat atau pertemuan dimana kelompok bertanggung jawab untuk membangun sistem sosial yang sesuai untuk melaksanakan tugas-tugas akademis dengan mempertimbangkan unsur perbedaan perseorangan dengan tetap menghargai tugas-tugas bersama dan hak-hak orang lain.

Beberapa model yang dikemukakan di atas dapat dijadikan sebagai alternatif dalam kegiatan pembelajaran, baik mata pelajaran Pendidikan Moral Pancasila maupun mata pelajaran lain terutama yang memiliki muatan lebih besar tentang pengembangan nilai dan moral, seperti pelajaran Pendidikan Agama, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Bahwa dalam semua nilai dan situasi pendidikan tuntutan akan kebebasan yang secara potensial bisa menentukan pribadi-pribadi yang otonom dan sadar diri harus memperoleh perhatian istimewa.<sup>23</sup> Dalam prase yang lebih praktis bahwa apapun yang kita kerjakan dalam pendidikan moral anak harus belajar mengembangkan cara pandang personalnya, dan pada saat yang sama mempertimbangkan pula cara pandang orang lain.

### 3. Pendidikan Agama Islam dalam Kajian Pendidikan Karakter

#### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam istilah pendidikan agama Islam, ada dua istilah kunci yaitu pendidikan Islam dan pendidikan agama Islam. Pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap seseorang agar berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>24</sup> Kemudian pendidikan Agama Islam adalah proses penyampaian materi dan pengalaman belajar atau penanaman nilai ajaran Islam sebagaimana yang tersusun secara sistematis dalam ilmu-ilmu keislaman kepada peserta didik yang beragama islam<sup>25</sup>

Pendidikan Agama Islam lebih menekankan pada pembenahan perilaku, baik bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Jadi dalam proses pembelajarannya tidak hanya bersifat teoritis saja tetapi juga praktis, yang mana ajaran Islam tidak memisahkan antara iman dan amal saleh. Karena

---

<sup>23</sup> Keller M dan Reuss S, *The Process of Moral Decision Making Normative and Emperical Conditions of Participation in Moral Discourse*. Dalam M. Brkowitz & Fritz K. Oser. *Moral Education Theory and Aplication*. Hillsdale, NJ: Erlbaum, 1985, hlm 23.

<sup>24</sup> Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta, 2008, hal. 32.

<sup>25</sup> Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam*, STAIN Press, Ponorogo, 2009, hal. 8.

ajaran Islam berisi tentang ajaran sikap dan tingkah laku pribadi masyarakat menuju kesejahteraan hidup perorangan dan bersama.

## **b. Pengertian dan Landasan Pendidikan Karakter**

### 1) Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan ada seiring dengan sejarah adanya manusia. Pendidikan adalah upaya alami untuk mempertahankan kelangsungan dan keberlanjutan kehidupan. Secara alamiah, pertama kali orang tua akan mendidik anaknya agar bertahan hidup sehingga kehidupan dan keturunannya bisa terus berlangsung.<sup>26</sup>

Menurut Ki Hadjar Dewantara pendidikan yang baik itu mampu mengalahkan dasar-dasar jiwa manusia yang jahat, menutupi, bahkan mengurangi tabiat-tabiat yang jahat tersebut. Oleh karena itu, keberhasilan pendidikan yang sejati adalah menghasilkan manusia yang beradab, bukan mereka yang cerdas secara kognitif dan psikomotorik tapi miskin karakter atau budi pekerti luhur.<sup>27</sup>

Karakter menurut Agus Wibowo merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral; sifatnya jiwa manusia, mulai dari angan-angan hingga terjelma sebagai tenaga; cara berpikir dan perilaku yang menjadi cirri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara; serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan;

---

<sup>26</sup> Yaya Suryana dan Rusdiana, *Pendidikan Multikultural: Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa Konsep, Prinsip, dan Implementasi*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2015, hal. 66-67.

<sup>27</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hal. 35.

watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.<sup>28</sup> Menurut Marzuki karakter identik dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.<sup>29</sup> Pendidikan Karakter adalah upaya sadar yang dilakukan seseorang untuk mengembangkan dan melakukan karakter yang baik.<sup>30</sup> Menurut Novan Ardy Wiyani pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.<sup>31</sup> Pengertian pendidikan karakter tersebut tidak jauh beda menurut Agus Iswanto, bahwa pendidikan karakter adalah wadah bagi pembelajaran anak didik dalam

---

<sup>28</sup> Ibid, Hal. 14

<sup>29</sup> Ibid, hal. 13.

<sup>30</sup> Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter (Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis)*, Erlangga, Jakarta, 2011, hal. 23.

<sup>31</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Teras, Yogyakarta, 2012, hal. 3.

mengembangkan karakter dirinya yang bersifat individual sekaligus karakter dirinya ketika berinteraksi dengan aspek-aspek sosialitas dari masyarakatnya.<sup>32</sup> Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah proses pembelajaran untuk mengembangkan dan melakukan karakter yang baik, yang bersifat individual maupun ketika berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

## 2) Nilai-nilai karakter

Dalam Kementerian Agama (Kemenag) mencanangkan nilai-nilai karakter dengan merujuk pada Nabi Muhammad SAW sebagai tokoh agung yang paling berkarakter. Empat karakter yang dimaksud adalah shiddiq (benar), amanah (dapat dipercaya), tabligh (menyampaikan kebenaran), fathanah (menyatunya kata dan perbuatan).<sup>33</sup> Sedangkan Kementerian Pendidikan Nasional (Kemendiknas) merumuskan 18 nilai karakter yang ditanamkan dalam diri peserta didik untuk membangun karakter bangsa. Berikut ini 18 nilai-nilai karakter yang terkandung dalam pendidikan.

1. Religius, yaitu: Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

---

<sup>32</sup> Zainal Abidin dan Neneng Habibah, *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*, Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, Jakarta, 2009, hal. 14.

<sup>33</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hal. 7.

2. Jujur, yaitu: Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi, yaitu: Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4. Disiplin, yaitu: Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja Keras, yaitu: Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif, yaitu: Berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri, yaitu: Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokrasi, yaitu: Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa ingin tahu, yaitu: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari suatu yang dipelajarinya, dilihat, atau didengar.
10. Semangat kebangsaan, yaitu: Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11. Cinta tanah air, yaitu: Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas diri dan kelompoknya.

12. Menghargai prestasi, yaitu: Menghargai Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain.

13. Bersahabat/komunikatif, yaitu: Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

14. Cinta damai, yaitu: Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.

15. Gemar membaca, yaitu: Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16. Peduli lingkungan, yaitu: Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17. Peduli sosial, yaitu: Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

18. Tanggung jawab, yaitu: Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan

terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan YME.<sup>34</sup>

### 3) Fungsi dan Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter menurut Zubaedi memiliki tiga fungsi utama, yaitu:

- a) Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi. Pendidikan karakter berfungsi membentuk dan mengembangkan potensi peserta didik agar berpikiran baik, berhati baik, dan berperilaku baik sesuai dengan falsafah hidup pancasila.
- b) Fungsi perbaikan dan penguatan. Pendidikan karakter berfungsi memperbaiki dan memperkuat peran keluarga, satuan pendidikan, masyarakat, dan pemerintah untuk ikut berpartisipasi dan bertanggung jawab dalam pengembangan potensi warga negara dan pembangunan bangsa menuju bangsa yang maju, mandiri, dan sejahtera.
- c) Fungsi penyaring. Pendidikan karakter berfungsi memilah budaya bangsa sendiri dan menyaring budaya bangsa lain yang tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang bermartabat.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*, (Jakarta: Erlangga, 2012), hal. 5-8.

<sup>35</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 18.

#### 4) Implementasi pendidikan karakter di sekolah

##### a) Terintegrasi dalam pembelajaran

Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam proses pembelajaran, artinya pengenalan nilai-nilai, kesadaran akan pentingnya nilai-nilai, dan penginternalisasian nilai-nilai ke dalam tingkah laku peserta didik melalui proses pembelajaran, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas pada semua mata pelajaran. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran selain menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengenal, menyadari/peduli, dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dan menjadikannya perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

##### b) Terintegrasi dalam pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler

Berbagai hal yang terkait dengan karakter diimplementasikan dalam kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler. Beberapa kegiatan yang memuat pembentukan karakter antara lain:

- (1) Olahraga (sepak bola, bola voli, bulu tangkis, tenis meja)
- (2) Keagamaan (baca tulis al-Qur'an, kajian hadis, ibadah)
- (3) Seni Budaya
- (4) KIR

- (5) Kepramukaan
  - (6) Palang Merah Remaja
  - (7) Pameran, Lokakarya
  - (8) Kesehatan, dan lain-lainnya.<sup>36</sup>
- c) Terintegrasi dalam manajemen sekolah

Pendidikan karakter yang terintegrasi dalam manajemen sekolah artinya berbagai hal terkait dengan karakter (nilai, norma, iman dan ketaqwaan dan lain-lain) dirancang dan diimplementasikan dalam aktivitas manajemen sekolah, seperti pengelolaan: peserta didik, regulasi/peraturan sekolah, sumberdaya manusia, sarana dan prasarana, keuangan, perpustakaan, pembelajaran, penilaian, dan informasi serta pengelolaan lainnya.

Dasar-dasar pembelajaran berkarakter menurut Suyadi adalah kemampuan dasar bagi seorang guru untuk melakukan tiga hal:

- 1) Kemampuan membuka dan menutup pelajaran

Membuka dan menutup pelajaran bukan hanya membaca doa, bukan pula hanya dilakukan pada awal dan akhir pelajaran. tetapi yang dimaksud dengan membuka pelajaran adalah membuka wawasan baru yang berkaitan dengan tema yang akan dibahas, dan menutup dengan menyimpulkan tema pembahasan yang telah dipelajari.

---

<sup>36</sup> Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, hal. 17.

## 2) Kemampuan menjelaskan materi pelajaran

Menurut Marno dan Idris Keterampilan menjelaskan adalah kemampuan menuturkan secara lisan materi pelajaran secara sistematis dan terencana, sehingga memudahkan peserta didik memahami pelajaran yang disampaikan. Setidaknya dalam menjelaskan materi pelajaran terdapat lima tahap yaitu menyampaikan informasi, menerangkan, menjelaskan, memberi contoh, dan latihan.<sup>37</sup>

## 3) Kemampuan memotivasi peserta didik agar berani bertanya

Dalam proses pembelajaran guru berhak bertanya kepada murid untuk mengembangkan pemikiran peserta didik dan memperdalam pemahaman, bukan untuk menghafal dan menambah ingatan. Menurut Paulo Freire bahwa tindakan mengetahui tidak dapat terlepas dari kemampuan berpikir terutama berpikir mengenai bahasa, sehingga hal ini membutuhkan kemampuan dalam mengembangkan bahasa.<sup>38</sup> Jika proses pembelajaran hanya didominasi oleh pendidik semata maka peserta didik hanya bersifat pasif. Akibatnya, peserta didik tidak dapat mengembangkan kapasitasnya dalam mengembangkan potensi dirinya dalam menyusun bahasa.<sup>39</sup>

---

<sup>37</sup> Ibid, hal. 24.

<sup>38</sup> S Lestari & Ngatini, *Pendidikan Islam Kontekstual*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2010, hal. 60.

<sup>39</sup> Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2013, hal. 19.

Usaha pengembangan kreativitas peserta didik masih kurang sebagaimana Fazlur Rahman menyimpulkan bahwa di dalam metode pendidikan umat Islam khususnya sangat didominasi oleh metode hafalan. Akibatnya, peserta didik tidak bisa mengembangkan nalar berpikir kritis terhadap permasalahan.<sup>40</sup>

#### **4. Sejarah Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama**

Dalam buku kompilasi peraturan perundang-undangan kerukunan hidup beragama dijelaskan bahwa ketika Menteri Agama dijabat M.Dahlan, beliau pada saat berpidato pada saat acara pembukaan Musyawarah Antar Agama pada tanggal 30 November 1967 antara lain pernah mengatakan “adanya kerukunan antara golongan beragama adalah merupakan syarat mutlak bagi terwujudnya stabilitas politik dan ekonomi yang menjadi program kanibet ampere. Oleh Karena itu, kami mengharapkan sungguh adanya kerja sama antara pemerintah dan masyarakat beragama ini, sehingga tuntutan hati nurani rakyat dan cita-cita kita bersama ingin mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur yang dilindungi Tuhan Yang Maha Esa itu benar-benar dapat terwujud. Dari pidato Menteri Agama tersebut istilah Kerukunan Hidup Beragama mulai muncul dan kemudian menjadi istilah baku untuk berbagi peraturan perundang-undangan seperti dalam GBHN, Keppres, dan Kepmenag.

---

<sup>40</sup> S Lestari & Ngatini, loc. Cit.

### a. Pengertian Kerukunan

Kerukunan berasal dari kata rukun. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan kebudayaan cetakan ketiga tahun 1990, arti rukun adalah perihal (keadaan) hidup rukun atau perkumpulan yang berdasarkan tolong-menolong dan persahabatan. Secara etimologi kata kerukunan pada mulanya adalah dari Bahasa Arab, yakni “rukun” yang berarti tiang, dasar, atau sila. Jamak rukun adalah arkan. Dari kata arkan diperoleh pengertian, bahwa kerukunan merupakan suatu kesatuan yang terdiri dari berbagai unsur yang berlainan dari setiap unsur tersebut saling menguatkan. Kesatuan tidak dapat terwujud jika ada diantara unsure tersebut yang tidak berfungsi. Sedangkan yang dimaksud kehidupan beragama ialah terjadinya hubungan yang baik antara penganut agama yang satu dengan yang lainnya dalam satu pergaulan dan kehidupan beragama, dengan cara saling memelihara, saling menjaga serta saling menghindari hal-hal yang dapat menimbulkan kerugian atau menyinggung perasaan.

Dalam pengertian sehari-hari rukun dan kerukunan adalah damai dan kedamaian. Dengan pengertian ini jelaslah bahwa kata kerukunan hanya dipergunakan dan berlaku dalam dunia pergaulan. Beragama adalah penganut agama (Islam, Kristen, Katholik, Kristen Protestan, Hindu, dan Budha serta Konghucu) yang hidup dan berkembang di negara Pancasila. Alamsyah Ratu perwiranegara mengatakan, kerukunan hidup beragama adalah suatu kondisi sosial

dimana semua golongan agama bisa hidup bersama-sama tanpa mengurangi hak dasar masing-masing untuk melaksanakan kewajiban agamanya. Masing-masing hidup sebagai pemeluk agama yang baik dalam keadaan rukun dan damai.<sup>41</sup>

#### b. Konsep Islam Tentang Kerukunan

Kerukunan hidup di antara manusia, diajarkan juga oleh Islam, bahkan kerukunan dalam Islam termasuk ajaran yang sangat prinsip. Hal ini dapat dipahami dari Misi Agama Islam itu sendiri, yang mana Islam itu sendiri bermakna damai, yaitu damai dengan sesama manusia dan malah dengan makhluk lainnya dengan demikian ajaran toleransi, sudah terkandung dalam penanaman Islam itu sendiri.

Berlaku baik dengan sesama manusia memang sangat dianjurkan Islam. Begitu pula halnya dalam menyebarkan agama, Islam jauh-jauh sudah mengingatkan agar jangan memaksakan keyakinan/agamanya kepada orang lain, sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 256.<sup>42</sup>

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ ۚ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ ۚ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ  
وَيُؤْمِنْ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا ۗ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

<sup>41</sup> Jirhanuddin, *Perbandingan Agama*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2010, hal. 190-192.

<sup>42</sup> *Al-Qur'an dan Tejemahannya*, PT. Hati Emas, Jakarta, 2007, hlm. 42.

Artinya : Tidak ada paksaan untuk memasuki agama Agama (Islam); Sesungguhnya Telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, Maka Sesungguhnya ia Telah berpegang kepada buhul tali yang amat Kuat yang tidak akan putus dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.

Islam sangat menghargai eksistensi agama lain dan begitu pula dengan penganutnya. Dalam sejarah Islam tidak pernah memaksakan keyakinannya kepada orang lain.<sup>43</sup> Nilai-nilai yang diajarkan dalam pendidikan Islam adalah nilai-nilai yang berdimensi ilahiyah dan insaniyah. Nilai pertama, mengajarkan bagaimana hubungan manusia dengan sang pencipta sedang nilai insaniyah adalah nilai yang menekankan pola hubungan manusia dengan sesama alam sekitarnya.

Adalah bahwa ide kerukunan antar umat beragama di masa orde baru merupakan program pemerintah. Hal ini mengidentifikasikan bahwa pemerintah membimbing umat beragama untuk hidup toleran, rukun dan damai dibawah payung Negara kesatuan. Bentuk itu sendiri dituangkan dalam program yang disebut trilogi kerukunan:

- 1) Kerukunan intern umat beragama
- 2) Kerukunan antar umat beragama
- 3) Kerukunan antar umat beragama dengan pemerintah.

Dialog antar umat beragama secara terbatas hanya melibatkan tokoh-tokoh elit organisasi keagamaan, fungsionaris yang berwenang dalam lembag keagamaan, tokoh-tokoh elit organisasi keagamaan,

---

<sup>43</sup> Ibid., hal. 200-202.

fungsionaris yang berwenang dalam lembaga keagamaan, tokoh-tokoh masyarakat yang dianggap terpandang. Namun jarang sekali forum-forum dialog ini melibatkan guru-guru khususnya guru agama. Guru agama sebagai ujung tombak pendidikan agama dari TK sampai perguruan tinggi nyaris tidak tersentuh oleh gelombang pergumulan pemikiran dan diskursus pemiliran keagamaan diseperti isu pluralisme dan dialog antar umat beragama selama hampir 30 tahun terakhir.<sup>44</sup> Khusus mengenai guru-guru sebagai agen sosialisasi perlu diberi pemahaman. Guru harus menjadi pengajar dan pendidik, selain itu juga harus menjadi teladan penghayatan nilai.<sup>45</sup>

## **B. Kerangka Berfikir**

Anak-anak adalah penerus bangsa, negara dan agama. Maka seorang anak haruslah memiliki suatu fondasi yang kokoh agar dapat melawan dampak dari era globalisasi. Pada era globalisasi dewasa ini masalah moral yang terjadi jauh lebih banyak dan lebih kompleks. Rusaknya perilaku moral pelajar mencerminkan buruknya pendidikan karakter. Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok dalam kehidupan manusia yang berfikir bagaimana menjalani kehidupan dunia ini dalam rangka mempertahankan hidup dan penghidupan manusia. Pendidikan selama ini belum berhasil membangun manusia Indonesia yang berkarakter. Inilah mengapa pendidikan

---

<sup>44</sup> Amin Abdullah, "Mengajarkan Kalam dan teologi Dalam Era Kemajemukan di Indonesia," Dalam Sumartana dkk. *Pluralisme Konflik Dan Pendidikan Agama Di Indonesia*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005, hal.242.

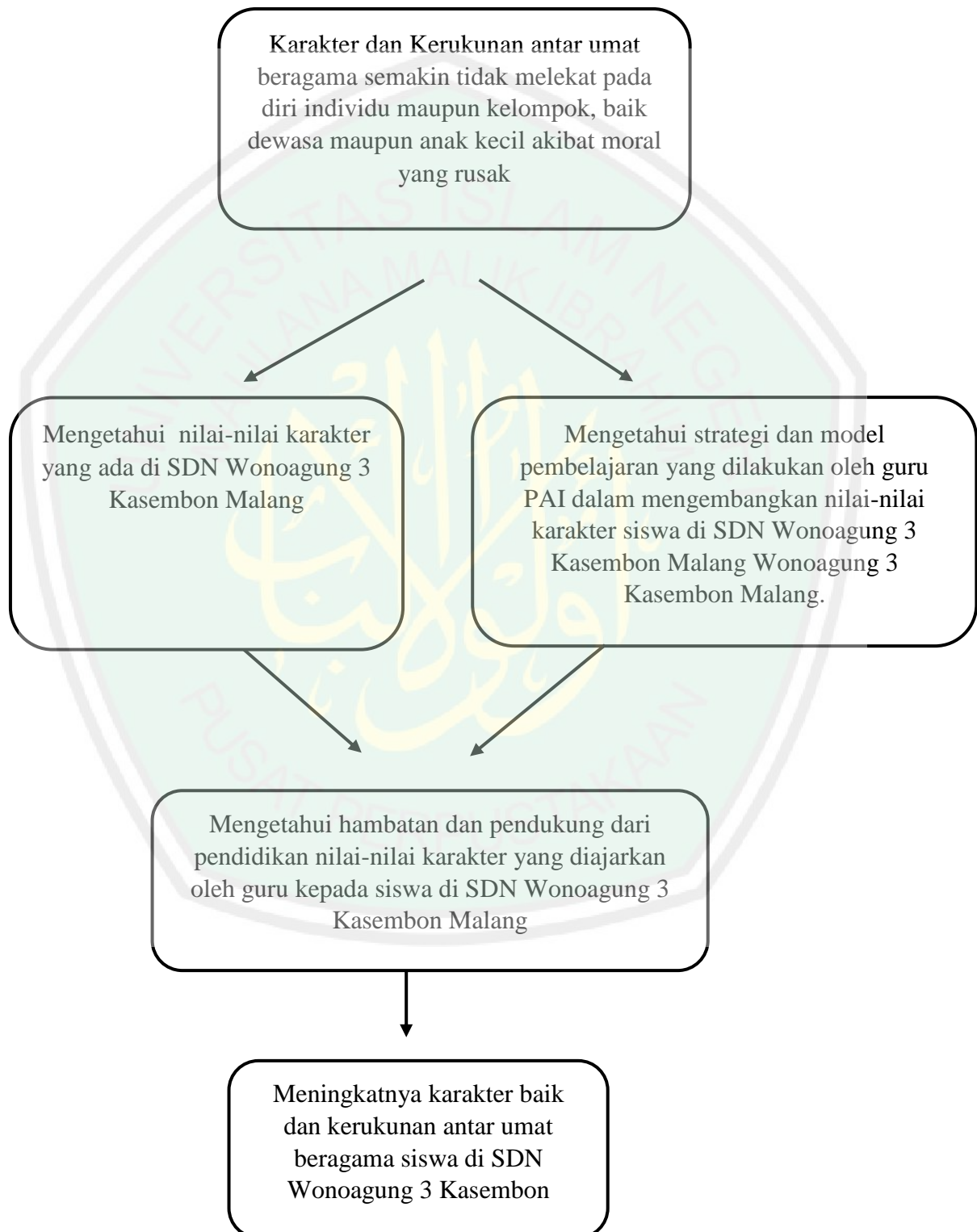
<sup>45</sup> Pul Nganggung dan SVD, "Pendidikan Agama Dalam Masyarakat Pluralistik," dalam Sumartana dkk. *Pluralisme Konflik Dan Pendidikan Agama Di Indonesia*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005, hal. 259.

karakter sangat penting dan dibutuhkan sesegera mungkin. Sehingga salah satunya pendidikan karakter dapat dikembangkan melalui upaya guru PAI dalam mengembangkan nilai-nilai karakter siswa untuk mewujudkan kerukunan antar umat beragama ke dalam mata pelajaran.

Pengembangan nilai-nilai karakter di SDN tidak diajarkan secara langsung melalui mata pelajaran, namun dikembangkan melalui proses belajar mengajar. Sehingga para guru harus mampu memasukkan nilai-nilai karakter kedalam mata pelajaran. Namun masih ada guru yang hanya sekedar menyampaikan materi pembelajaran tanpa mengembangkan karakter siswa. Guru hanya mengajar materi pelajaran dan memberikan tugas rumah. Selain itu, jika ada siswa yang datang terlambat atau tidak mengerjakan tugas, guru malah membentak siswa dan ada yang merendahkan siswa tersebut di depan teman-temannya. Sehingga perlu adanya upaya guru yang maksimal untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik kedalam mata pelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, suatu lembaga pendidikan perlu memperhatikan bagaimana cara menerapkan nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran, sebagaimana dalam mengembangkan karakter peserta didik melalui upaya guru PAI dalam mengembangkan nilai-nilai karakter siswa untuk mewujudkan kerukunan antar umat beragama kedalam mata pelajaran. Dengan menuntut para guru mampu menjalankan secara maksimal dalam memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran supaya dapat memperbaiki karakter peserta didik.

Jadi peneliti menggambarkan kerangka berfikir sebagai berikut:



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang penulis gunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.<sup>46</sup>

Penelitian kualitatif mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan Teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alami dengan demikian, penelitian kualitatif tidak hanya sebagai upaya mendeskripsikan data, tetapi deskripsi tersebut hasil dari pengumpulan data yang sah yang dipersyaratkan kualitatif, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipasi, studi dokumen, dan triangulasi.<sup>47</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada, disamping itu,

---

<sup>46</sup> Lexy J. Moejong, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, hlm. 4.

<sup>47</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Arruz, Jogjakarta, 2012, hlm. 26.

penelitian deskriptif terbatas pada usaha pengungkapan suatu masalah atau dalam keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya, sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta.<sup>48</sup>

Jadi, yang dimaksud dengan jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan atau memaparkan data yang diperoleh peneliti dengan banyak menggunakan kata-kata yang merupakan pemaparan dari data-data yang diperoleh peneliti yang berkaitan dengan pembahasan.

#### **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini, peneliti adalah sebagai instrumen dan sekaligus sebagai pengumpul data. Karena manusia sebagai alat (instrumen), yakni dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data yang utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Lexy J. Moloeng, kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Pengertian instrument atau alat penelitian disini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian. Namun, instrument disini dimaksudkan sebagai pengumpul data seperti tes pada penelitian kuantitatif.<sup>49</sup>

Selain itu, instrumen pendukungnya dalam penelitian ini adalah pedoman wawancara, pedoman observasi, dan pedoman dokumentasi. Kemudian

---

<sup>48</sup> Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Gajah Mada Press, Yogyakarta, 2005, hlm. 31.

<sup>49</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, hlm. 168.

mengenai statusnya, peneliti adalah sebagai pengamat penuh serta diketahui oleh subjek atau informan.

### C. Lokasi Penelitian

Untuk melakukan penelitian ini, peneliti mengadakan penelitian di SDN Wonoagung 3 Kasembon. Pemilihan lokasi ini didasarkan sekolah tersebut merupakan salah satu SDN di kecamatan Kasembon yang berlatar belakang siswa heterogen dari berbagai etnis dan agama. Selain itu, disamping siswa-siswi berkumpul dalam satu sekolah, mereka juga hidup berdampingan dengan sangat baik dalam lingkungan kemasyarakatan (diluar sekolah).

### D. Data dan Sumber Data

Menurut Moh. Nasir dalam bukunya Lexy J Moloeng yang berjudul *Metodologi Penelitian Kualitatif* sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data tersebut diperoleh.<sup>50</sup> Sedangkan sumber data menurut Lofland dan Lofland dalam bukunya Lexy J Moloeng juga mengatakan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lainnya.

Adapun sumber data terdiri dari dua macam:

#### 1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.<sup>51</sup> Dalam penelitian ini, sumber data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah: hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN Wonoagung 3 kasembon, wakil kepala kurikulum

---

<sup>50</sup> Lexy J Moloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rosdakarya, Bandung, 2005, hlm. 157.

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&d*, Alfabeta, Bandung, 2006, hlm. 225.

SDN Wonoagung 3 Kasembon dan guru agama SDN Wonoagung 3 Kasembon.

## 2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder yang diperoleh peneliti adalah data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan apa yang diharapkan, sehingga data yang diperoleh itu benar-benar valid, maka dalam setiap penelitian terlebih dahulu harus menentukan metode apa yang akan dipakai untuk mendapatkan serta mengumpulkannya. Sebab metode merupakan kunci keberhasilan dalam suatu penelitian.

Oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Observasi atau Pengamatan

Dalam metode observasi yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari pengamatan, baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala, subyek maupun obyek yang diselidiki, baik dalam situasi khusus yang diadakan.<sup>52</sup> Dalam artian peneliti melakukan pengamatan terlibat secara pasif. Peneliti tidak terlibat dalam kegiatan-kegiatan subyek penelitian

---

<sup>52</sup> Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, Tarsito, Bandung, 1992, hal. 31.

dan tidak berinteraksi dengan mereka secara langsung. Peneliti hanya mengamati interaksi sosial yang mereka ciptakan, baik dengan sesama subyek penelitian maupun dengan pihak luar.

Penulis menggunakan metode ini untuk mengamati secara langsung dilapangan, terutama tentang:

- a. Letak geografis serta kondisi fisik SDN Wonoagung 3 Kasembon.
  - b. Fasilitas atau sarana prasarana pendidikan yang ada di SDN Wonoagung 3 Kasembon.
  - c. upaya guru agama dalam meningkatkan kerukunan siswa.
  - d. Kerukunan siswa SDN Wonoagung 3 Kasembon.
2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua individu atau lebih dengan tatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>53</sup> Sedangkan Esterberg dalam bukunya sugiono yang berjudul Memahami Penelitian Kualitatif mendefinisikan interview sebagai *"a meeting of two persons to exchange in communication and joint construction of meaning about a particular topic"*.<sup>54</sup>

Dengan pengertian wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dijelaskan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik wawancara ini oleh peneliti digunakan untuk melakukan studi pendahuluan sebagai alat untuk

<sup>53</sup> Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rosdakarya, Bandung, 2005, hlm. 83.

<sup>54</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Alfabeta, Bandung, 2007, hlm. 72.

menemukan permasalahan yang harus diteliti, teknik ini juga dapat digunakan untuk mengetahui respon-respon yang mendalam. Penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam. Yakni dengan menggunakan instrumen pengumpulan datanya berupa pedoman atau panduan wawancara yang peneliti catat.

Wawancara ini juga bersifat mendalam, artinya wawancara yang cara pengumpulan data atau informasinya dengan cara langsung bertatap muka dengan informan. Karena wawancara mendalam menjadi alat utama yang dikombinasikan dengan observasi.

Metode wawancara ini penulis gunakan dengan tujuan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan upaya guru agama dalam meningkatkan kerukunan siswa antar umat beragama. Adapun sumber informasi adalah guru agama, kepala sekolah dan wakasek bagian kurikulum SDN Wonoagung 3 Kasembon.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini sengaja peneliti gunakan untuk memperlengkap data yang kami dapatkan. Penggunaan metode dokumentasi tidak kalah pentingnya dengan metode-metode yang lain, karena metode ini mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Rineka cipta, Yogyakarta, 2002, hlm. 206.

Metode ini juga dapat berupa catatan-catatan penting dan foto-foto tentang kegiatan upaya seorang guru agama dalam mengembangkan nilai-nilai karakter siswa untuk mewujudkan kerukunan antar umat beragama serta mengambil kumpulan data yang ada di kantor SDN Wonoagung 3 Kasembon.

#### **F. Analisis Data**

Berkaitan dengan jenis penelitian yang peneliti gunakan, maka adapun yang akan digunakan dalam mengulas dan menganalisis data hasil penelitian adalah menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif merupakan suatu teknik yang menggambarkan, menguraikan, dan menginterpretasikan arti data-data yang terkumpul dengan memberi perhatian dan merekam sebanyak mungkin aspek situasi yang diobservasi, sehingga memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Teknik analisa data akan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu:

1. Menelaah semua data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang ada.
2. Menyeleksi data yang diperlukan dan data tindakan upaya guru Pendidikan agama islam dalam mengembangkan nilai-nilai karakter siswa untuk mewujudkan kerukunan antar umat beragama di SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang.

3. Menyajikan data atau memaparkan data dengan deskripsi hasil wawancara dengan pihak yang terkait serta hasil observasi maupun pengolahan dokumen.
4. Menyimpulkan data.

### **G. Prosedur Penelitian**

Untuk mendapatkan hasil penelitian seperti yang diharapkan, yakni tentang upaya guru Pendidikan agama islam dalam mengembangkan nilai-nilai karakter siswa untuk mewujudkan kerukunan antar umat beragama di SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang. Maka adapun tahap-tahap penelitian yang akan peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

#### **1. Persiapan**

Persiapan merupakan unsur yang sangat penting dalam suatu kegiatan, apalagi dalam penelitian. Persiapan merupakan unsur yang perlu diperhitungkan dengan baik. Berhubungan dengan judul dan rumusan masalah yang telah disebutkan pada bab sebelumnya, maka persiapan dalam melaksanakan penelitian ini adalah menyusun rencana penelitian dalam bentuk proposal penelitian tentang upaya guru Pendidikan agama islam dalam mengembangkan nilai-nilai karakter siswa untuk mewujudkan kerukunan antar umat beragama di SDN Wonoagung 3 Kasembon. Kemudian mengurus surat ijin melaksanakan penelitian dan mempersiapkan instrumen penelitian.

## 2. Pelaksanaan

Melihat persiapan yang telah matang, kemudian tahap berikutnya adalah melaksanakan penelitian. Dalam pelaksanaan tahap ini peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan beberapa metode, antara lain: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## 3. Penyelesaian

Kemudian, untuk tahap yang terakhir adalah mulai menyusun kerangka laporan hasil penelitian dengan menstabilasikan dan menganalisis data yang telah diperoleh dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis data yang dilakukan dengan menata dan menelaah secara sistematis semua data yang diperoleh. Kemudian hasilnya dibahas dengan menggunakan teori-teori yang ada pada bab sebelumnya.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

#### A. Paparan Data

##### 1. Profil Sekolah SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang

Lembaga pendidikan dasar SDN Wonoagung 3 didirikan tahun 1978, dan terletak di desa Wonoagung. Desa Wonoagung adalah sebuah desa di wilayah Kecamatan Kasembon, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur, yang berbatasan langsung dengan Kabupaten Kediri yaitu Kecamatan Kandangan. Kecamatan Kasembon memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut: Sebelah barat Kecamatan Kandangan, sebelah utara Kabupaten Jombang, sebelah timur Kecamatan Pujon, dan sebelah selatan Kecamatan Ngantang.

##### 2. Visi dan Misi SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang

Setiap lembaga pendidikan pastinya memiliki pandangan ataupun cita-cita yang diharapkan, cita-cita tersebut diwujudkan melalui Visi dan Misi. Setiap Visi dan Misi yang dicapai oleh lembaga pendidikan juga berbeda-beda, ada yang mengedepankan pada IMTAK, dan juga ada yang mengedepankan hanya pada aspek pengetahuan saja. Dari pada itu lembaga pendidikan SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang juga memiliki karakteristik tersendiri dalam mencapai cita-cita sebagai lembaga pendidikan, yaitu sebagaimana berikut ini:<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Data diperoleh dari hasil observasi di SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang 12 juni 2018

## VISI

Terwujudnya sekolah unggul dan nyaman berdasarkan iman dan taqwa.

- a. Unggul dalam IMTAQ dan IPTEK
- b. Unggul di bidang Akademis
- c. Unggul dalam olahraga dan seni
- d. Nyaman dalam proses belajar mengajar

## MISI

- a. Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi dibidang IMTAQ dan IPTEK yang mencintai budaya nasional.
- b. Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif, dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman.
- c. Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.
- d. Membudayakan 6 K (kebersihan, kesehatan, keindahan, ketertiban, keamanan, kekeluargaan).

### 3. Data Guru dan Jumlah Siswa SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang

- a. Data Guru

**Tabel 4.1**  
**Data Guru SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang**

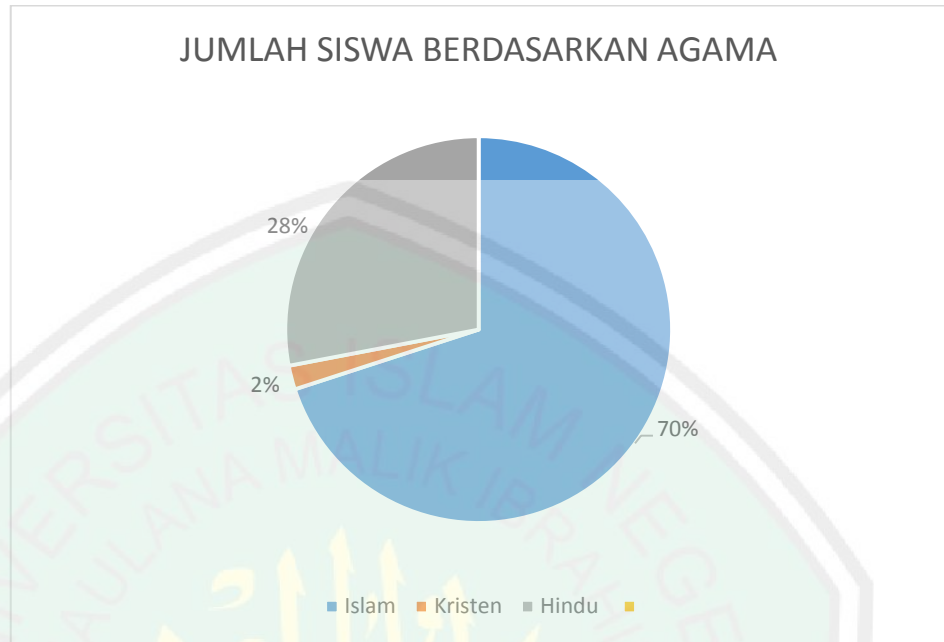
No	Nama	L/P	Ttl	Pend	Ket
1	Suprih S. Pd	L	Malang,14/06/63	S.1	Kepsek
2	Sugiarto, S. Pdi	L	Jombang,19/11/55	S.1	Kls 6
3	Didik Santoso	L	Kediri,25/11/95	SLTA	PAI
4	Sali, S. Pd	L	Malang,31/01/61	S.1	Kls 1

5	Abidin, S. Pd	L	Malang,04/05/68	S.1	Kls 4
6	Ninik Kristiani, S. Pd	P	Kediri,12/05/83	S.1	Kls 2
7	Eddy Maryanto,S. Pd	L	Malang,24/04/64	S.1	Kls 6
8	Rkhamad IM, M.Pdh	L	Kediri,19/02/88	S.2	PAH
9	Athiful F, S.PD	L	Jombang,04/06/83	S.1	Kls 3
10	Iputu A, S. Pd	P	Malang,07/10/92	S.1	Kls 2
11	Antok Jumawan	L	Malang,25/08/92	SMK	Penjas
12	Yenny, S. Pd	P	Malang,20/10/89	S.1	PAK

b. Jumlah Siswa

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Siswa Berdasarkan Kelas dan Agama**

Kelas	Islam		Kristen		Hindu		Jumlah
	L	P	L	P	L	P	
1	7	7		1	6	2	23
2	10	11	1		7	2	31
3	10	8			5	1	24
4	15	4		1	5	4	29
5	15	9			2	5	31
6	8	10			3	4	25
<b>Jumlah</b>	<b>65</b>	<b>49</b>	<b>1</b>	<b>2</b>	<b>28</b>	<b>18</b>	<b>163</b>



4. Struktur Organisasi

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang**



## B. Hasil Penelitian

### 1. Nilai-nilai Karakter yang ada di SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang

Pada hari senin tanggal 9 Juli 2018 peneliti tiba di sekolah SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang jam 11.00 WIB untuk melakukan penelitian. Setibanya sampai di sekolah peneliti terlebih dahulu pergi keruangan TU untuk bertanya apakah Kepala Sekolah ada waktu untuk di wawancarai, dan pada akhirnya Kepala Sekolah bisa ditemui untuk di wawancarai. Kepala Sekolah SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang beliau bernama Bapak Supri. Beliau beragama Islam dan menjadi kepala sekolah sejak tahun 2015. Setelah peneliti sampai diruangan kepala sekolah bertemu dengan bapak Supri, kemudian peneliti melakukan serangkaian kegiatan wawancara. Seputar pertanyaan yang peneliti tanyakan adalah nilai-nilai karakter apa saja yang ada di SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang? Seperti nilai gotong-royong, saling menghormati, dan bermusyawarah? Kemudian bapak Supri memberikan penjelasan sebagaimana berikut:<sup>57</sup>

“Nilai-nilai saling gotong-royong, musyawarah, dan sikap saling menghormati yang ada di SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang diantaranya pada saat memakai busana guru dan murid memakai busana sesuai dengan aturan agama masing-masing, kalau yang beragama Islam biasanya memakai hijab, kemudian pada saat 17 Agustus diadakan sebuah perlombaan dan lomba tersebut diikuti mulai dari guru dan para siswa, contohnya lomba gerak jalan. Latar belakang dilaksanakannya lomba tersebut adalah tidak lain untuk mempererat kerukunan antar umat beragama. Kemudian pada saat bulan puasa ada kegiatan pondok Ramadhan yang hanya diikuti oleh siswa yang beragama Islam saja, kegiatan pondok Ramadhan biasanya diatur oleh bapak Didik selaku guru agama Islam. Sedangkan siswa yang beragama Hindu dan Katholik diliburkan. Lalu

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan bapak Supri selaku Kepala Sekolah SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang, tgl 09 Juni 2018.

saat menyembelih hewan kurban saya himbau untuk seluruh guru maupun siswa baik dari yang beragama Kristen dan beragama Hindu saling membantu satu sama lain.”

Dan bapak Supri menambahkan jawabannya berkaitan dengan nilai tolong-menolong, saling menghormati, dan bermusyawarah di SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang:<sup>58</sup>

“Ketika akan diadakannya lomba guru, seluruh dewan guru saling bermusyawarah dalam rangka untuk merencanakan perlombaan yang akan dilakukan, antara guru yang beragama Islam dan guru yang beragama Kristen saling melakukan rapat satu sama lain dan hal itu adalah untuk mempererat tali persaudaraan antara umat beragama, kemudian sikap saling menghormati adalah adanya 3S, yaitu senyum, sapa, dan salam. Program 3S ini dilakukan oleh siswa dan guru. Pada saat siswa baru datang ke sekolah maka disambut oleh guru dan saling salam mencium tangan, dan pada hari Jum’at bagi siswa yang beragama Islam ada program pendalaman agama yang dilakukan di musholla setelah melakukan sholat dhuha serta selama satu bulan dua kali ketika hari Jum’at seluruh warga sekolah saling kerja bakti dilingkungan sekolah. Dan kelas yang ikut pendalaman materi agamanya hanya kelas IV, V, dan VI, kemudian untuk kelas I, II, dan III masih mempelajari dasar-dasar nilai agama seperti, bagaimana sikap menghormati antara sesama umat beragama. Kemudian pada saat hari Natal sekolah mengadakan acara menyembelih hewan seperti kambing untuk memperingati hari Natal. Terkadang ada bantuan dari masyarakat yang beragama Islam membantu dalam penyembelihan hewan kambing. Jadi masyarakat disekitar sekolah juga ikut membantu, seperti halnya juga yang dilakukan umat Islam paa saat memperingati hari Raya Idul Adha, dari umat Kristen dan Hindu juga memperingati hari Raya Idul Adha dan ikut membantu dalam penyembelihan, dan juga dalam pendanaan musholla sekolah antara umat bergama Islam, Kristen, dan Hindu saling membantu dalam bentuk dana maupun dalam bentuk tenaga, karena kurangnya anggaran dari pemerintah, maka antara masyarakat sekitar saling uiran dalam pembangunan musholla sekolah. Musholla sekolah ini ketika bulan Ramadhan juga dipakai masyarakat khususnya agama Islam melakukan ibadah sholat Terawih berjamaah.”

---

<sup>58</sup> Ibid,

Serta bapak Supri menambahkan beberapa pernyataan tentang nilai-nilai karakter yang ada di SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang.<sup>59</sup>

“Berdo‘a bersama, berdo‘a bersama ini merupakan salah satu medan budaya yang dapat menundukkan kerukunan umat beragama. Hal ini misalnya dapat dilihat pada perayaan tahun baru di sekolah. Dalam acara tersebut, Do‘a bersama dilakukan oleh komunitas tiga agama yang ada disekolah yaitu agama Kristen, Hindu dan Islam. meskipun dengan cara dan ungkapan yang berbeda-beda, sesuai dengan keyakinan yang dimiliki. Dalam berdo‘a yang dituju hanya satu, yaitu Tuhan yang maha Esa, sebagaimana dasar negara Indonesia. Pancasila merupakan dasar negara yang paling penting dalam merangkul kehidupan umat beragama yang tercermin dalam sila pertama.”

Begitu juga dalam layanan kesehatan yang ada di sekolah terkadang kedatangan dari pelayanan Puskesmas sekitar untuk memberikan pelayanan kesehatan gratis bagi sekolah.

“Adanya pelayanan kesehatan ini merupakan salah satu pola penting yang harus dikembangkan dalam membina kerukunan antar umat beragama dalam konteks ini Puskesmas dan Pemerintah Kabupaten menyelenggarakan pelayanan kesehatan gratis bagi para siswa dan diikuti oleh seluruh guru juga.”

Kemudian bapak Supri kembali menjelaskan:

“Sebenarnya kalau di pikir-pikir, nilai-nilai karakter yang ada di SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang ini merupakan ketidak sengajaan, maksudnya dari luar sekolah pun nilai-nilai karakter itu sudah ada secara sendiri. Masyarakat di luar lingkungan sekolah sudah biasa untuk saling membantu antara satu sama lain. Justru seharusnya kaum yang minoritas itu selayaknya harus dilindungi dan bukan dicemooh atau di kucilkan dan kaum yang minoritas harus saling membantu dengan kaum mayoritas jadi tidak ada perselisihan dan kesenjangan antara umat berbeda agama. semuanya nilai-nilai toleransi ini tumbuh dari kepedulian masyarakat sebagai manusia.”

---

<sup>59</sup> Ibid,

Jadi dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai karakter yang ada di SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang adalah sebagaimana berikut ini:

- a. Kewenangan dalam berbusana sekolah ataupun seragam sesuai dengan keyakinan agamanya masing-masing antar umat Kristen Islam dan Hindu.
- b. Perlombaan 17 Agustus dalam rangka untuk mempererat tali persaudaraan antar umat beragama.
- c. Saling gotong royong dalam penyembelihan hewan Qurban antar umat agama Islam Kristen dan Hindu.
- d. Saling membantu antara umat Islam dan Kristen pada saat merayakan perayaan hari natal di sekolah.
- e. Mengadakan acara berdoa bersama pada saat tahun baru masehi dengan diikuti jamaah dari warga Islam dan Kristen dan berdoa sesuai dengan keyakinan agamanya masing-masing.
- f. Adanya pelayanan Puskesmas gratis dari program Pemerintah Kabupaten yang diikuti oleh seluruh siswa maupun guru yang ada di SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang.

Kemudian setelah peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah akhirnya peneliti meninggalkan ruangan kepala sekolah pada jam 12.00 WIB untuk melanjutkan wawancara selanjutnya kepada guru PAI yang ada di SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang yaitu bapak Didik selaku

ketua pembinaan pendalaman keagamaan. Dan itulah wawancara kepada bapak Supri dan perlu diketahui bapak Supri ini beliau beragama Islam.

## 2. Strategi dan Model Pendidikan Guru PAI di SDN Wonoagung 3

Di hari yang sama peneliti melakukan wawancara kepada guru PAI, guru PAI yang mengajar di sekolah SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang namanya adalah bapak Didik yang menjadi ketua pembinaan pendalaman keagamaan. Pada jam 13.00 WIB peneliti pergi keruang guru untuk menemui bapak Didik dan akhirnya bertemu juga dengan beliau. Kebetulan beliau setelah melakukan pembinaan kagamaan di mushollah sekolah dan akhirnya peneliti memulai kegiatan wawancara untuk menanyakan nilai-nilai karakter apa saja yang biasanya bapak ajarkan kepada para siswa?<sup>60</sup>

“Nilai-nilai karakter yang biasanya kami ajarkan itu ya berkaitan dengan nilai saling tolong menolong, bermusyawarah, saling menghormati, dan saling mengenal antara umat beragama satu sama lain baik itu Kristen Hindu maupun Islam, nilai-nilai karakter ini kami ajarkan kepada mereka karena di lingkungan sekitar mereka hidup berdampingan masyarakat yang berbeda agama.”

Kemudian peneliti bertanya bagaimana strategi pendidikan dan model pendidikan yang dilakukan untuk melakukan pendalaman keagamaan atau pendidikan nilai-nilai karakter? kemudian bapak Didik menjawab:<sup>61</sup>

“Biasanya strategi yang saya gunakan dalam mengajarkan pendalaman nilai agama atau bisa disebut dengan nilai karakter adalah dengan strategi pembiasaan. Strategi pembiasaan untuk melakukan salam kepada seluruh guru dan sesama siswa. berlaku di dalam lingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah, dan juga sebelumnya itu saya melakukan dengan metode ceramah memberikan pemahaman tentang apa itu nilai-nilai karakter kepada siswa dan akhirnya siswa paham lalu kami ajarkan dengan praktek yang biasanya dalam kehidupan sehari-hari

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan bapak Didik selaku guru PAI di SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang, Pada tgl 09 Juni 2018

<sup>61</sup> Ibid,

seperti rasa saling tolong-menolong bersedekah dan mengucapkan salam dan mencium tangan guru tatkala bertemu dengan guru”.

Dengan pembiasaan tersebut maka siswa akan terbiasa untuk saling menyapa dan saling mencium tangan kepada guru maupun kepada sesama siswa. Kemudian kami melanjutkan bertanya kepada bapak Didik selaku guru dalam bidang keagamaan, sasaran yang ingin dicapai dari peserta didik setelah mendapatkan pembelajaran nilai-nilai karakter itu apa?<sup>62</sup>

“Peserta didik mampu mengendalikan emosi, Peserta didik menjadi individu yang penyabar, Peserta didik mampu menjalani kehidupan “di bawah tekanan” (under stress), Peserta didik mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi, Peserta didik mampu mengakomodasi perbedaan sudut pandang, dan, Peserta didik mampu menjadi individu yang mudah memaafkan.”

Kemudian peneliti bertanya lagi strategi apa yang biasanya digunakan untuk menumbuhkan sikap saling kerja sama antar satu sama lain? Dan bapak Didik menjawab:<sup>63</sup>

“Biasanya kalau sikap saling kerjasama itu saya menggunakan strategi pembelajaran dengan model pembiasaan didalam ruangan kelas atau mushollah. Pembiasaan tersebut biasanya dengan membersihkan sampah sampah yang berserakan dan istilahnya Ro’an bersama. Dan dari situlah para siswa saling bekerja sama membersihkan kelas maka akan muncul sikap saling tolong menolong dan kerjasama tim.”

Lalu bagaimana bapak Didik mengajarkan siswa sikap saling mengenal antar umat agama lain kepada siswa? dan beliau menjawab:<sup>64</sup>

“Pada saat event tertentu, misalnya pada hari raya natal itu umat agama Kristen melakukan perayaan hari Natal di sekolah dan pada saat malakukan perayaan tersebut ada acara syukuran dan mengundang masyarakat dari kampung yang beragama Kristen. Disitu kami sebagai guru agama Islam mengajak kepada siswa umat beragama Islam untuk saling membantu dan mensukseskan acara perayaan hari natal.”

---

<sup>62</sup> Ibid,

<sup>63</sup> Ibid,

<sup>64</sup> Ibid,

Dilanjutkan kepada pertanyaan yang selanjutnya yaitu apa kendala pada saat melakukan kegiatan pembelajaran pendalaman keagamaan atau pembelajaran nilai-nilai karakter di SDN tersebut?<sup>65</sup>

“Kendala yang biasanya saya alami dalam pendalaman pembelajaran nilai agama atau nilai karakter adalah tidak adanya media pembelajaran yang mendukung seperti halnya LCD proyektor sehingga dalam praktek keseharian tidak bisa memberikan contoh seperti sikap saling menghormati antar umat agama lain.”

Dan dalam waktu yang sama peneliti bertanya kepada bapak Didik untuk pembelajaran materi keagamaan atau PAI itu bagaimana siswanya, kan tidak semua beragama Islam?<sup>66</sup>

“Untuk pembelajaran PAI atau pembelajaran agama maka setiap siswa yang beragama Hindu, Islam dan Kristen semuanya dipisah dan ditaruh pada kelas yang berbeda dan setiap pembelajaran nilai agama ada guru agamanya masing-masing mas. Namun sering saya mengajak kepada siswa yang beagama Kristen Hindu dan Islam menjadi satu kelas untuk pendalaman materi akhlak agar memiliki sikap toleransi dan biasanya dilakukan didalam ruangan serbaguna sekolah. Pada saat pembelajaran keagamaan setiap siswa kelas 1 sampai kelas 6 dikumpulkan sesuai dengan agamanya masing-masing kalau agama Kristen biasanya melakukan pendalaman agama di ruangan kelas sedangkan untuk siswa yang beragama Hindu melakukan pembelajaran di ruangan serba guna sekolah, dan bagi siswa yang beragama Islam melakukan pembelajaran pendalaman nilai agama di mushollah sekolah.”

Kemudian peneliti bertanya lagi kepada bapak Didik apakah dalam pendidikan agama atau pendidikan nilai-nilai karakter ini hanya ada pada di ruangan kelas saja?<sup>67</sup>

“Untuk pembelajaran pendalaman nilai-nilai karakter siswa yang beragama islam saya mengajarkan kepada siswa dengan menggunakan metode praktek pada saat bulan Ramadhan biasanya para siswa kami ajak untuk bersedekah kepada umat agama lain, dengan niatan untuk

---

<sup>65</sup> Ibid,

<sup>66</sup> Ibid,

<sup>67</sup> Ibid,

membantu. pembelajaran tersebut biasanya pada saat bulan Ramadhan siswa saya ajak untuk melakukan sedekah kepada setiap warga yang miskin disekitar sekolah dan ini juga mampu untuk membelajarkan siswa tentang nilai kepedulian terhadap sesama.”

Dan peneliti bertanya lagi kepada bapak Didik ada berapa tenaga pendidik dalam mengajarkan nilai-nilai karakter atau pendalaman nilai agama?<sup>68</sup>

“Di sekolah SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang ini yang mengajar mata pelajaran agama tenaga pendikinya cuma satu yaitu saya.”

Serta dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan strategi dan model pendidikan yang digunakan untuk memberikan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai karakter di SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang adalah dengan menggunakan model praktek dan pembiasaan. Dan tidak hanya metode praktik dan pembiasaan saja namun juga pada saat berlangsungnya pendidikan diberikan pemahaman terlebih dahulu oleh guru kepada siswa tentang nilai-nilai karakter. Kasembon Malang

### **3. Hambatan dan Pendukung dari Pendidikan Nilai-nilai Karakter Kepada Siswa di SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang**

Hambatan guru PAI dalam mengembangkan nilai-nilai karakter adalah:

- a. Kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti sholat dhuha dan pembinaan kegiatan pendalaman keagamaan pada waktu hari Jum'at, biasanya ada beberapa siswa yang telat masuk sekolah.

“Kedisiplinan anak biasanya kurang, masuk kelas telat terkadang masih ada siswa yang seperti itu. Karena banyak ada yang rumahnya jauh dan naik sepeda ontel. Dan ada juga yang rumahnya dekat sehingga tidak telat masuk sekolahnya. Dan saat mereka telat masuk maka proses

---

<sup>68</sup> Ibid,

pembelajaran akan terganggu sehingga mereka tidak bisa mengikuti pembelajaran nilai pendalaman agama pada hari Jum'at pagi hari.”<sup>69</sup>

- b. Keterbatasan adanya media pembelajaran yang ada di sekolah, media pembelajaran ini selayaknya penting dalam memberikan kontribusi tertentu kepada siswa untuk mengembangkan daya tajam pengelihatannya mereka dan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai karakter.

“Media yang digunakan LCD proyektor. Namun media tersebut hanya ada satu dan itu dibuat gantian antara kelas satu dengan kelas yang lainnya, sebenarnya kalau adanya media maka akan lebih efektif proses pembelajaran. Namun dalam hal ini sekolah berharap Pemerintah memberikan sumbangan dana untuk media pembelajaran yang kurang dalam pembelajaran dikelas.”<sup>70</sup>

- c. Orang tua, pada dasarnya orang tua juga sangat berperan penting dalam pendidikan nilai karakter itu sendiri. Orang tua merupakan orang yang mendidik anak-anaknya dan percuma kalau nilai karakter hanya sekedar dipelajari di lingkungan sekolah saja namun tidak ada kelanjutan dari bimbingan orang tua yang ada dirumah.
- d. Kurangnya tenaga pendidik dalam bidang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, ini yang menjadikan kualahan dalam menghadapi siswa yang diajar. Karena keterbatasan ini maka perlu adanya tenaga pendidik yang baru. Kemudian yang menjadi faktor pendukung dari pendidikan nilai-nilai karakter ini adalah:
- 1) Kondisi lingkungan berbeda agama yang kondusif sehingga siswa bisa belajar secara nyata dengan kondisi lingkungan tersebut. Kondisi

---

<sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan pak Didik selaku guru PAI di SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang, pada tgl 12 Juni 2018.

<sup>70</sup> Ibid,

lingkungan yang berbeda agama menjadikan siswa langsung belajar dari adanya kenyataan.

- 2) Peran orang tua yang mendukung dalam proses pembinaan nilai-nilai karakter. Peran orang tua ini penting ketika anaknya sedang dirumah kemudian diajarkan tentang nilai-nilai karakter.
- 3) Guru, juga menjadi peran penentu dalam kesuksesan terlaksananya pendidikan nilai karakter. karena guru yang benar-benar profesional dan menguasai materi serta memiliki pengalaman yang mumpuni maka pembelajaran nilai karakter ini akan berjalan secara optimal. Dan dampak negatif yang diberikan oleh guru dengan sikap fanatisnya maka akan juga berpengaruh kepada siswa dan akan ditiru.

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

#### A. Nilai-nilai Karakter yang ada di SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang

Sebagai sekolah yang memang ada di sekitar lingkungan berbeda agama, maka dalam keseharian yang dilakukan di sekolah patut kiranya untuk saling menghormati dan menghargai antar umat beragama satu sama lain. Sekolah yang memang terdapat banyak siswa maupun guru yang beragama islam, kristen, maupun hindu, harus mampu mengembangkan nilai-nilai karakter didalam lingkungan sekolah. Diantaranya dalam mengembangkan nilai-nilai karakter harus ada nilai saling menghormati, saling lapang dada, dan saling membolehkan, dalam artian disini adalah tidak sampai menabrak norma-norma dasar dari syariat islam.

Lingkungan sekolah adalah bentuk mikro dari kehidupan bermasyarakat, dan sudah selayaknya harus ada pengembangan nilai-nilai yang dibutuhkan sebelum mereka terjun ke lingkungan makro dalam kehidupan bermasyarakat. Pembiasaan nilai-nilai karakter ini harus dimulai dari tiap-tiap diri seseorang, artinya harus ada kesadaran dari dalam diri sendiri. Dan harus dimulai dari keteladanan seorang guru untuk mencontohkan nilai-nilai karakter pada seluruh siswanya. Dengan pembiasaan melalui keteladanan atau mungkin bisa dikatakan dengan doktrinisasi pembiasaan nilai-nilai karakter maka dampak keteladanan ini akan semakin membekas pada diri seorang siswa, dan akan terbawa sampai mereka dewasa.

Kembali pada nilai-nilai karakter yang ada di SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang ternyata setelah diselidiki terdapat empat nilai-nilai karakter yang ada disana diantaranya adalah:

1. Mengakui Hak Setiap Orang

Untuk mengakui hak setiap orang di SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang, diterapkan peraturan dalam berbusana sekolah ataupun seragam sesuai dengan keyakinan agamanya masing-masing antar umat Kristen Islam dan Hindu. Jadi dalam urusan berbusana atau berpakaian di SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang tidak ada unsur pemaksaan berhijab ataupun tidak tapi semua sesuai dengan aturan agama masing-masing.

2. Menghormati Keyakinan Orang Lain

Dalam menghormati keyakinan orang lain SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang, diadakan acara berdoa bersama pada saat tahun baru masehi dengan diikuti jamaah dari warga Islam dan Kristen dan berdoa sesuai dengan keyakinan agamanya masing-masing. Inilah salah satu bukti kecil rasa saling menghormati keyakinan yang dipegang teguh antar umat beragama yang ada di SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang agar seluruh umat beragama merasa dihargai. karena keamanan, ketentraman dan kerukunan akan tercipta jika antar umat beragama saling hormat menghormati dan saling harga menghargai dengan umat beragama yang tak sama keyakinannya.

3. Setuju Dalam Perbedaan

Dalam menyetujui perbedaan di SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang diadakan perlombaan 17 Agustus dalam rangka untuk mempererat tali

persaudaraan antar umat beragama. Jadi disini setiap lomba yang diadakan wajib diikuti seluruh warga sekolah dengan membuat lomba yang berkelompok kemudian semua kelompok dicampur adukkan dengan teman yang berbeda agama agar mereka tidak hanya bermain saja tapi juga kerja sama dan akhirnya muncul rasa menerima tentang suatu perbedaan.

#### 4. Saling Mengerti

Munculnya sikap saling mengerti di SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang dengan adanya:

- a. Saling gotong royong dalam penyembelihan hewan Qurban antar umat agama Islam Kristen dan Hindu.
- b. Saling membantu antara umat Islam dan Kristen pada saat merayakan perayaan hari Natal di sekolah.
- c. pelaksanaan pondok ramadhan bagi siswa yang beragama Islam disekolah pada saat bulan puasa.
- d. membudayakan 3S (salam senyum sapa) terhadap seluruh dewan guru di sekolah SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang.

Dari hasil temuan tersebut dapat dianalisis sesuai dengan kajian teori yang telah diambil mengenai tipologi karakter bahwa pendidikan nilai-nilai karakter ternyata tidak hanya diruangan kelas saja melainkan terjadi pada praktik keseharian yang dilakukan didalam lingkungan sekolah. Dapat digaris bawahi bahwa hasil temuan tersebut mengenai kesadaran gotong royong dalam membantu perayaan umat agamanya masing-masing adalah atas dasar kesadaran pribadi masing-masing. Selama nilai karakter tersebut tidak

menabrak sampai ranah akidah maka dibolehkan. Praktik nilai karakter tersebut bukanlah atas dasar terpaksa atau karena hal yang lain akan tetapi atas kesadaran pribadi masing-masing, karena sebagai makhluk sosial manusia haruslah saling membantu antar satu sama lain. Dan selama berkarakter dalam bertoleransi tidak mencampuradukkan antara ajaran agama maka diperbolehkan.

Tidak mencampuradukkan antara akidah dengan yang bukan akidah atau antara akidah suatu agama dengan akidah agama lain. Pembelajaran toleransi beragama bukan mencampuradukkan antara ajaran agama, akan tetapi lebih menekankan persetujuan untuk hidup rukun damai di bumi pertiwi sekaligus persetujuan untuk berbeda menjalani ajaran agama yang dipeluk.<sup>71</sup>

Pada diri manusia itu terdapat rasa belaskasihan termasuk juga rasa gotong royong sehingga peduli akan lingkungannya. Dan manusia pada dasarnya tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Karena termasuk manusia yang berjiwa sosial adalah mereka yang saling membantu antar satu sama lain. Entah tidak peduli itu agama Islam, maupun Kristen, maupun Hindu selama mereka berbuat baik maka tidak akan ditanyai apa agamanya. Sekolah sebagai lembaga pendidikan juga memiliki tanggung jawab terhadap pengembangan sikap toleransi atau toleransi siswa. pembiasaan nilai-nilai karakter tersebut adalah sebuah bentuk fenomena keberagaman yang sangat luar biasa.

---

<sup>71</sup> Vide dan H. Alamsyah Ratu Perwiranegara, *Pembinaan kerukunan HidupUmat Beragama*, Departeman Agama Republik Indonesia, Jakarta, 1982, hal. 28-29.

**B. Strategi dan Model Pembelajaran Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan Nilai-nilai Karakter Siswa untuk mewujudkan kerukunan antar umat beragama di SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang**

Jika kita berbicara masalah model maka model tersebut menjadi sebuah gaya. Namun model pendidikan juga adalah karakter dari bagaimana pembelajaran itu dilakukan. Model pendidikan nilai-nilai karakter atau bisa dikatakan dengan penambahan wawasan keagamaan yang dilakukan oleh guru di SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang ternyata menggunakan model pendidikan yang terfokus pada siswa juga terfokus pada guru. Terfokus pada siswa artinya siswa itu sendiri disuruh untuk praktik dan melihat secara langsung bagaimana pengalaman yang mereka dapat. Dalam pembelajaran nilai-nilai karakter juga disana menggunakan praktik. Mengakui hak setiap orang, contohnya anak-anak ketika didalam kelas dibiarkan dan dibolehkan duduk dengan temanya sekelas yang berbeda agama dengan kata lain setiap anak berhak berteman dengan siapapun. Saling menghormati keyakinan orang lain, contohnya setiap anak diwajibkan berdoa menurut agamanya masing-masing dahulu diawal masuk kelas sebelum pembelajaran di kelas dilaksanakan. Agree in disagreement, contohnya siswa dilatih agar bisa menerima perbedaan dengan adanya jadwal piket kelas yang setiap satu regu berisi anak-anak yang berlainan agama dalam setiap hari, yang diinginkan adalah adanya sikap mau bekerja sama antar sesama ketika menjalankan tugas piket, akhirnya mereka memiliki rasa menerima perbedaan dan saling mengerti dengan yang lain. Saling mengerti, Contohnya disaat membantu dalam acara peringatan hari raya Natal, mereka

saling berlomba membuat karya berupa gambar dihari raya natal sebagai suatu sikap saling mengerti. Model praktik tersebut menjadikan siswa tahu secara langsung dan mempraktikkanya sehingga pembiasaan tersebut menjadi mengakar pada kehidupan dewasanya. Nilai karakter itu sendiri adalah berkaitan dengan nilai saling menghargai, nilai saling memahami, nilai saling bermusyawarah, dan nilai saling gotong royong. Untuk mengajarkan nilai-nilai itu semua, maka guru di SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang memberikan strategi pembelajaran yang bersifat praktik. Karena kalau hanya sekedar pemahaman tanpa praktik maka tidak akan bisa berjalan dan hanya sekedar paham saja.

Kalau kita bahas dalam kajian teori ternyata model pendidikan yang digunakan adalah dengan menekankan gaya Psikomotorik siswa artinya pendidikan dengan menekankan gaya psikomotorik mereka menjadikan mereka peka dan tanggap.

“Ada enam tingkatan keterampilan, yakni: (1) gerakan reflek (keterampilan pada gerakan yang tidak sadar), (2) keterampilan pada gerakan-gerakan sadar, (3) kemampuan perseptual, termasuk di dalamnya membedakan visual, membedakan auditif, motorik dan lain-lain, (4) kemampuan di bidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan dan ketetapan, (5) gerakan-gerakan Skill, mulai keterampilan sederhana sampai pada keterampilan yang kompleks, (6) kemampuan yang berkenaan dengan komunikasi Nondecursive, seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.”<sup>72</sup>

Strategi yang digunakan begitu juga menerapkan pendekatan praktik disamping juga ada strategi pendidikan yang terfokus pada guru yaitu dengan menggunakan metode ceramah. Metode ceramah tersebut tidak lain adalah untuk

---

<sup>72</sup> Ibid,

memberikan penjelasan siswa tentang sikap karakter yang baik yaitu diantaranya sikap saling mengenal, saling bermusyawarah, dan saling tolong menolong, menghormati sesama agama. Lebih jelasnya dalam pembelajaran nilai-nilai karakter atau pendalaman agama dapat dijelaskan sebagaimana berikut:

1. Metode pembelajaran ceramah, metode pembelajaran tersebut merupakan langkah awal dalam memberikan pengertian kepada siswa. semua guru pastinya mereka menggunakan metode pendidikan dengan gaya ceramah. Karena ranah yang diambil dari siswa melalui metode pendidikan yang dilakukan adalah pada ranah kognitifnya. Artinya ranah kognitif itu merupakan gaya berfikir dari seorang siswa. lalu setelah ranah kognitif maka siswa diajari pada aspek afektifnya, lalu psikomotorik.
2. Model pembelajaran praktik, pembelajaran nilai karakter atau bisa dikatakan dengan mengajarkan nilai gotong royong, dan bermusyawarah itu ternyata lebih pas dan cocoknya dengan model pembelajaran praktik. Metode pembelajaran praktik ini sangat inpresif dan sangat efisien dalam mengembangkan nilai karakter siswa.

“Model-model yang ditawarkan yang menitik beratkan pada interaksi sosial ini ialah pada proses latihan menghayati hakekat nilai atau moral melalui proses pelibatan langsung dalam proses-proses simulatif atau situasi sebenarnya.”<sup>73</sup>

Dilihat dari bagaimana siswa menanggapinya juga metode tersebut dirasa sangat pas karena mereka menanggapinya dengan senang bisa membantu antar umat beragama dan dapat dilihat foto dokumen dari wawancara kepada anak

---

<sup>73</sup> Saripuddin, U. W. (1989). *Konsep dan Strategi Pendidikan Moral Pancasila di Sekolah menengah (Suatu Penelitian Kepustakaan)*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti, hlm. 11.

didik di SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang tentang pembelajaran nilai-nilai karakter.

**C. Hambatan dan Pendukung dari Pendidikan Nilai-nilai Karakter yang Diajarkan Oleh Guru Kepada Siswa Untuk Mewujudkan Kerukunan Antar Umat Beragama di SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang**

Semua lembaga dalam mencanangkan sebuah program, sudah pasti ada hambatan yang dialami termasuk juga hal yang mendukung dalam program tersebut. Di SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang ini ternyata terdapat beberapa hambatan yang dirasa oleh guru PAI disana hambatan tersebut menjadikan pendidikan kurang mengena dan tidak bisa efektif dari tujuan yang akan dicapai. Pendidikan pendalaman agama yang dilakukan pada hari Jumat biasanya dilakukan di musholla sekolah. dari hasil temuan penelitian ternyata ada beberapa hambatan yang dialami oleh guru dalam mencanangkan program pendalaman nilai-nilai agama.

Hambatan dan faktor pendukung secara khusus guru pendidikan agama Islam ketika proses belajar mengajar didalam kelas:

1. Mengakui hak setiap orang

Dalam mengakui hak setiap orang di SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang, ketika didalam kelas siswa dibiarkan dan dbolehkan duduk dengan temanya sekelas yang berbeda agama, namun hambatannya masih banyak siswa yang bersifat kekanak-kanakan yang akhirnya membuat para siswa berkelompok sesuai dengan agamanya masing-masing. Sedangkan faktor pendukungnya

seiring dengan berjalanya waktu para siswa saling mengenal satu sama lain dengan pergaulan di lingkungan sekolah dan lingkungan tempat tinggal.

## 2. Menghormati keyakinan orang lain

Dalam menghormati keyakinan orang lain di SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang setiap siswa diwajibkan berdoa menurut agamanya masing-masing dahulu diawal masuk kelas sebelum pembelajaran di kelas dilaksanakan, namun hambatannya masih banyak siswa yang ramai dan bergurau sendiri sehingga menyebabkan siswa tersebut tidak ikut berdoa. Sedangkan faktor pendukungnya guru selalu mengawasi siswa ketika berdoa sebelum dimulainya pembelajaran.

## 3. Setuju Dalam Perbedaan

Dalam menyetujui adanya perbedaan siswa dilatih agar bisa menerima perbedaan dengan adanya jadwal piket kelas yang setiap satu regu berisi anak-anak yang berlainan agama dalam setiap hari, namun hambatannya banyak siswa laki-laki yang tidak memperdulikan jadwal piketnya karena lupa dan tidak peduli. Sedangkan faktor pendukungnya adanya sikap ketua kelas yang selalu mengingatkan dan mengayomi anggota kelas.

## 4. Saling mengerti

Dalam sikap saling mengerti siswa diharuskan membantu dalam acara peringatan hari raya Natal, mereka saling berlomba membuat karya berupa gambar, namun hambatannya banyak siswa yang tidak membuat karya yang disebabkan sifat bermalas-malasan. Sedangkan faktor pendukungnya adanya

semangat setiap guru dalam menyemangati dan mengawasi siswa serta menyediakan perlengkapan yang dibutuhkan.

Hambatan secara umum guru pendidikan agama islam dalam mengembangkan nilai karakter adalah:

1. Kurangnya kedisiplinan siswa dalam mengikuti sholat dhuha dan pembinaan kegiatan pendalaman keagamaan pada waktu hari Jumat, biasanya ada beberapa siswa yang telat masuk sekolah.
2. Keterbatasan adanya media pembelajaran yang ada di sekolah, media pembelajaran ini selayaknya penting dalam memberikan kontribusi tertentu kepada siswa untuk mengembangkan daya tajam pengelihatannya mereka dan pemahaman mereka terhadap nilai-nilai karakter.
3. Orang tua, pada dasarnya orang tua juga sangat berperan penting dalam pembelajaran nilai karakter itu sendiri. Orang tua merupakan orang yang mendidik anak-anaknya dan percuma kalau nilai karakter hanya sekedar dipelajari di lingkungan sekolah saja namun tidak ada kelanjutan dari bimbingan orang tua yang ada dirumah.
4. Kurangnya tenaga pendidik dalam bidang mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, ini yang menjadikan kualahan dalam menghadapi siswa yang diajar. Karena keterbatasan ini maka perlu adanya tenaga pendidik yang baru.

Disamping hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran nilai karakter juga ada faktor pendukung secara umum dalam hal tersebut, setelah didapatkan

dari hasil lapangan faktor pendukung secara umum dari pembelajaran nilai karakter adalah:

1. Kondisi lingkungan berbeda agama yang kondusif sehingga siswa bisa belajar secara nyata dengan kondisi lingkungan tersebut. Kondisi lingkungan yang berbeda agama menjadikan siswa langsung belajar dari adanya kenyataan.
2. Peran orang tua yang mendukung dalam proses pembinaan nilai karakter. Peran orang tua ini penting ketika anaknya sedang di rumah kemudian diajarkan tentang nilai-nilai karakter.
3. Guru, juga menjadi peran penentu dalam kesuksesan terlaksananya pendidikan nilai karakter. Karena guru yang benar-benar profesional dan menguasai materi serta memiliki pengalaman yang mumpuni akan menjadikan pembelajaran nilai karakter ini berjalan secara optimal. Dan dampak negatif yang diberikan oleh guru dengan sikap fanatisnya juga akan berpengaruh kepada siswa dan akan ditiru.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut dalam tabel:

Tabel 4.3 Hasil Penelitian

No	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian	
		Aspek	Contoh
1.	Apa nilai-nilai karakter yang ada di SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang?	1. Mengakui hak setiap orang	Setiap guru maupun siswa di SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang dalam berbusana dianjurkan sesuai dengan keyakinan agamanya masing-masing
		2. Menghormati keyakinan orang lain	Diadakan acara berdoa bersama di SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang pada saat tahun baru masehi dengan diikuti jamaah dari warga Islam dan Kristen dan berdoa sesuai dengan keyakinan agamanya masing-masing.
		3. Setuju dalam Perbedaan	Diadakan perlombaan 17 Agustus di SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang dalam rangka untuk mempererat tali persaudaraan antar umat beragama.
		4. Saling mengerti	Disaat membantu dalam acara peringatan hari raya Natal, mereka saling berlomba membuat karya berupa gambar dihari raya natal sebagai suatu sikap saling mengerti.
2.	Bagaimana strategi dan model pedidikan yang dilakukan oleh guru	1. Mengakui hak setiap orang	Ketika murid-murid ketika didalam kelas dibiarkan dan dibolehkan duduk

	PAI dalam mengembangkan nilai-nilai karakter siswa untuk mewujudkan kerukunan antar umat beragama di SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang?		dengan temanya sekelas yang berbeda agama dengan kata lain setiap anak berhak berteman dengan siapapun.
		2. Menghormati keyakinan orang lain	Setiap anak diwajibkan berdoa menurut agamanya masing-masing dahulu diawal masuk kelas sebelum pembelajaran di kelas dilaksanakan
		3. Setuju dalam perbedaan	Siswa dilatih agar bisa menerima perbedaan dengan adanya jadwal piket kelas yang setiap satu regu berisi anak-anak yang berlainan agama dalam setiap hari, yang diinginkan adalah adanya sikap mau bekerja sama antar sesama ketika menjalankan tugas piket, akhirnya mereka memiliki rasa menerima perbedaan dan saling mengerti dengan yang lain
		4. Saling Mengerti	Disaat membantu dalam acara peringatan hari raya Natal, mereka saling berlomba membuat karya berupa gambar dihari raya natal sebagai suatu sikap saling mengerti.
3.	Apa hambatan dan pendukung dari pendidikan nilai-nilai karakter yang diajarkan	1. Mengakui hak setiap orang	Dalam mengakui hak setiap orang di SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang yaitu ketika didalam

	<p>oleh guru kepada siswa untuk mewujudkan kerukunan antar umat beragama di SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang?</p>	<p>kelas siswa dibiarkan dan dibolehkan duduk dengan temanya sekelas yang berbeda agama, namun hambatannya masih banyak siswa yang bersifat kekanak-kanakan yang akhirnya membuat para siswa berkelompok sesuai dengan agamanya masing-masing. Sedangkan faktor pendukungnya seiring dengan berjalanya waktu para siswa saling mengenal satu sama lain dengan pergaulan di lingkungan sekolah dan lingkungan tempat tinggal</p>
	<p>2. Menghormati keyakinan orang lain</p>	<p>Dalam menghormati keyakinan orang lain di SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang setiap siswa diwajibkan berdoa menurut agamanya masing-masing dahulu diawal masuk kelas sebelum pembelajaran di kelas dilaksanakan, namun hambatannya masih banyak siswa yang ramai dan bergurau sendiri sehingga menyebabkan siswa tersebut tidak ikut berdoa. Sedangkan faktor pendukungnya guru selalu mengawasi siswa</p>

		ketika berdoa sebelum dimulainya pembelajaran.
	3. Setuju dalam perbedaan	Dalam menyetujui adanya perbedaan siswa dilatih agar bisa menerima perbedaan dengan adanya jadwal piket kelas yang setiap satu regu berisi anak-anak yang berlainan agama dalam setiap hari, namun hambatannya banyak siswa laki-laki yang tidak memperdulikan jadwal piketnya karena lupa dan tidak peduli. Sedangkan faktor pendukungnya adanya sikap ketua kelas yang selalu mengingatkan dan mengayomi anggota kelas.
	4. Saling mengerti	Dalam sikap saling mengerti siswa diharuskan membantu dalam acara peringatan hari raya Natal, mereka saling berlomba membuat karya berupa gambar, namun hambatannya banyak siswa yang tidak membuat karya yang disebabkan sifat bermalas-malasan. Sedangkan faktor pendukungnya adanya semangat setiap guru dalam menyemangati dan mengawasi siswa serta menyediakan perlengkapan yang

			dibutuhkan.
--	--	--	-------------



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian kualitatif yang penulis lakukan di SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang mengenai upaya guru PAI dalam mengembangkan nilai-nilai karakter siswa untuk mewujudkan kerukunan antar umat beragama dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai-nilai karakter yang ada di SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang adalah: (1) Mengakui hak setiap orang. (2) Menghormati keyakinan orang lain. (3) Setuju dalam perbedaan. (4) Saling mengerti.
2. Model dan strategi pendidikan yang digunakan untuk mengembangkan nilai karakter adalah dengan pembiasaan dan praktik, pembiasaan dan praktik model dan strategi dilakukan di dalam kelas serta di luar kelas. Jika di dalam kelas diselingi dengan metode ceramah, namun jika di luar kelas guru memberi isyarat dan memberikan model pendidikan praktik.
3. Hambatan dan faktor pendukung guru pendidikan agama Islam ketika proses belajar mengajar pendidikan nilai karakter, diantaranya adalah, (1) Kedisiplinan Sisiwa, (2) keterbatasan media pembelajaran, (3) orang tua yang kurang peduli terhadap anaknya, (4) kurangnya tenaga pendidik. Namun juga ada faktor pendukung dalam pendidikan nilai karakter yaitu (1) kondisi lingkungan berbeda agama, (2) tenaga pendidik yang ikhlas dan profesional, (3) orang tua yang senantiasa membimbing anaknya.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan diatas, maka ada beberapa hal yang perlu direkomendasikan pada berbagai pihak-pihak terkait hasil penelitian diantaranya adalah:

### 1. Guru

Peran seorang guru sangat dominan dalam pengembangan sebuah nilai-nilai kebaikan, utamanya nilai-nilai karakter, oleh sebab itu dalam pembinaan nilai-nilai karakter tidak hanya sekedar diajarkan saja di dalam kelas, namun juga harus ada praktik dalam kehidupan sehari-hari. Sekaligus memberikan sebuah contoh nilai-nilai keteladanan kepada siswa agar mereka bisa meneladani sikap dari seorang guru.

### 2. Orang Tua

Peran orang tua sangat penting dalam proses pertumbuhan anak. Lagi-lagi kasus anak yang nakal itu karena disebabkan pendidikan yang dilakukan orang tua masih kurang. Karakter yang baik juga dapat dibelajarkan sejak usia dini. Karena pada dasarnya anak itu adalah dalam keadaan fitroh belum mengetahui apa-apa sehingga yang menjadikan dirinya baik adalah karena pendidikan yang diajarkan orang tua. Dan ketika anak menjadi jelek karena pendidikan orang tua yang kurang sungguh-sungguh.

### 3. Lembaga SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang

Sebagai salah satu lembaga sekolah yang notabnya memang terdapat nuansa berbeda agama dalam lingkungan sekolah, patut kiranya lembaga SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang lebih meningkatkan dan

lebih konsisten lagi dalam mendidik nilai-nilai karakter kepada siswa. Karena sekolah merupakan tempat pendidikan kedua setelah orang tua. Miniatur kecil dalam lingkungan masyarakat adalah sekolah. Terciptanya siswa yang berbudi pekerti diantaranya adalah melalui sekolah, dan terciptanya siswa yang berperilaku jahat adalah karena kurang sungguh-sungguh dalam pembelajaran di sekolah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin, 2005, *Mengajarkan Kalam dan teologi Dalam Era Kemajemukan di Indonesia, Dalam Sumartana dkk. Pluralisme Konflik Dan Pendidikan Agama Di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Abidin, Zainal dan Neneng Habibah, *Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Multikulturalisme*, Jakarta Selatan: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta.
- Al-Qur'an dan Tejermahannya, 2007, Jakarta: PT. Hati Emas.
- Ardy Wiyani, Novan, 2012, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, Yogyakarta: Teras.
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineka cipta.
- Daryanto, 2013, *Standar Kompetensi dan Penilaian Kerja*, Yogyakarta: Gava Media.
- Depdikbud, 1996, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Ghoni, M Djunaidi dan Fauzan Almanshur, 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Arruz.
- Hamalik, Oemar, 2004, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jirhanuddin, 2010, *Perbandingan Agama*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Koesoema A, Doni, 2010, *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo.
- Keller M. dan Reuss S., 1985, *The Process of Moral Decision Making Normative and Emperical Conditions of Participation in Moral Discourse. Dalam M. Brkowitz & Fritz K. Oser. Moral Education Theory and Aplication*. Hillsdale, NJ: Erlbaum.
- Lestari S & Ngatini, 2010, *Pendidikan Islam Kontekstual*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Listyarti, Retno, 2012, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif*, Jakarta: Erlangga.
- Moloeng J Lexy. 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya.

- Moelong J Lexy, 2005, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Muhammad Hasbi ash-Shiddeqy, Teungku, 2000, *Tafsir al-Qur'anul Majid anNuur*, Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Muid, Abdul, 2016, *Upaya Kepala Madrasah Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Islam di MTSN Wonorejo Pasuruan*. Skripsi Program Strata Satu Sarjana UIN Maliki Malang.
- Mulyadi, 2010, *Evaluasi Pendidikan (Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama di Sekolah)*, Malang: UIN Maliki Press.
- Mulyasana, Dedy, 2011, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Naim, Ngainun dan Achmad Sauqi, 2008, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta: Arruz Media.
- Nawawi Hadari, 2005, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada Press.
- Noer, Aly, Hery & Munzier, 2003, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska Agung Insani.
- Pul Nganggung, SVD, 2005, *Pendidikan Agama Dalam Masyarakat Pluralistik, dalam Sumartana dkk. Pluralisme Konflik Dan Pendidikan Agama Di Indonesia*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Quraish Shihab, M., 2006, *Tafsir Al-Misbah: Pesan Kesan dan Keserasian alQur'an*, Jakarta: Lentera Hati.
- Salam, Subli, 2017, *Upaya Guru PAI Dan Budi Pekerti Dalam Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius Kepada Peserta Didik di SMAN 1 Banguntapa*, Skripsi program S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Saleh, Muwafik, 2012, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani: Pendidikan Karakter untuk Generasi Bangsa*, Jakarta: Erlangga.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto, 2011, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Saptono, 2011, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter (Wawasan, Strategi, dan Langkah Praktis)*, Jakarta: Erlangga.

- Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&d*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2007, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Suprpti, 2013, *Pengantar Pendidikan Untuk Perguruan Tinggi Islam*, Surakarta: Fataba Press.
- Supriadie, Didi, 2012, *Komunikasi Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Surachmad Winamo, 1992, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito.
- Suryana, Yaya dan Rusdiana, 2015, *Pendidikan Multikultural: Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa Konsep, Prinsip, dan Implementasi*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Suyadi, 2013, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto, 2011, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka.
- U. W., Saripuddin, 1989, *Konsep dan Strategi Pendidikan Moral Pancasila di Sekolah menengah (Suatu Penelitian Kepustakaan)*, Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti.
- Vide dan H. Alamsyah Ratu Perwiranegara, 1982, *Pembinaan kerukunan Hidup Umat Beragama*, Jakarta, Departemen Agama Republik Indonesia.
- Wibowo, Agus, 2013, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah (Konsep dan Praktik Implementasi)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yudi Prahara, Erwin, 2009, *Materi Pendidikan Agama Islam*, Ponorogo: STAIN Press Ponorogo.
- Zubaedi, 2011, *Desain Pendidikan Karakter, Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.



**LAMPIRAN I**  
**SSURAT IZIN PENELITIAN**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang  
<http://fitk.uin-malang.ac.id>. email : [fitk@uin\\_malang.ac.id](mailto:fitk@uin_malang.ac.id)

Nomor : 1921 /Un.03.1/TL.00.1/07/2018  
 Sifat : Penting  
 Lampiran : -  
 Hal : Izin Penelitian

02 Juli 2018

Kepada  
 Yth. Kepala SDN Wonoagung 03 Kasembon Malang  
 di  
 Malang

**Assalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Albet Lukman Khakim Zaen  
 NIM : 14110154  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2017/2018  
 Judul Skripsi : **Upaya Guru PAI dalam Menanamkan Sikap Toleransi untuk Mewujudkan Kerukunan di SDN Wonoagung 03 Kasembon**  
 Lama Penelitian : **Juli 2018** sampai dengan **September 2018**  
 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

**Wassalamu'alaikum Wr. Wb.**

Dekan,

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd.  
 NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



**LAMPIRAN II**

**SURAT BUKTI PENELITIAN**



**PEMERINTAH KABUPATEN MALANG**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**KOORDINATOR WILAYAH KECAMATAN KASEMBON**  
**SEKOLAH DASAR NEGERI 3 WONOAGUNG**  
 Alamat : Desa Wonoagung Kec. Kasembon – Malang 65393

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 800 / 42 / 35.07.101.401.16 / 18

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Suprih S.Pd  
 NIP : 19630614198803 1 009  
 Pangkat/Gol.ruang : Pembina Tingkat 1 IV/b  
 Jabatan : Kepala sekolah  
 Unit Kerja : SD Negeri 3 Wonoagung

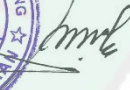
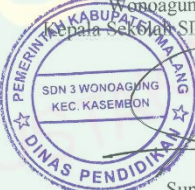
Menerangkan bahwa Mahasiswa Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang bernama :

Nama : Albet Lukman Khakim Zaen  
 Nim : 14110154  
 Jurusan : PAI

Benar-benar telah melaksanakan penelitian / pengumpulan data pada SD Negeri 3 Wonoagung Kasembon, Dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul **Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Nilai-nilai Toleransi Siswa Untuk Mewujudkan Kerukunan Antar Umat Beragama Di SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang.**

Demikian surat keterangan ini kami berikan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya

Wonoagung, 30 Juli 2018  
 Kepala Sekolah SD Negeri 3 Wonoagung

Suprih S.Pd  
 NIP : 19630614198803 1 009



**LAMPIRAN III**

**BUKTI KONSULTASI**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Gajahyana Nomor 50, Telepon (0341552398), Faksimile (0341552398)

Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Albet Lukman Khakim Zaen  
 NIM : 14110154  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Dosen Pembimbing : Dr. M. Amin Nur, MA  
 Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam  
 Mengembangkan Nilai-nilai Karakter Siswa Untuk  
 Mewujudkan Kerukunan Antar Umat Beragama di SDN  
 Wonoagung 3 Kasembon Malang

No	Tgl/Bln/Thn Konsultasi	Materi Konsultasi	Ttd
1.	08 - 05 - 2018	Revisi bab I, II, III	A
2.	11 - 05 - 2018	Revisi Bab IV	A
3.	24 - 05 - 2018	Revisi Bab IV & V	A
4.	28 - 05 - 2018	Revisi Bab V	A
5.	04 - 06 - 2018	Bab V ditambah rujukan teori	A
6.	08 - 06 - 2018	Revisi Kesimpulan	A
7.	13 - 08 - 2018	Revisi abstrak	A
8.	27 - 08 - 2018	ACC untuk sidang	A

Malang, 26 September 2018  
 Mengetahui,  
 Ketua Jurusan PAI,

**Dr. Marno, M.Ag**

NIP. 19720822 200212 1001



**LAMPIRAN IV**

**INSTRUMEN PERTANYAAN**

### INSTRUMEN PERTANYAAN

1. Bagaimana proses pembelajaran nilai-nilai Karakter yang ada di SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang? Apakah masih tetap berjalan dengan lancar?
2. Sebenarnya nilai-nilai karakter apa yang diajarkan kepada siswa dalam pendidikan di sekolah ?
3. Kapan proses pendidikan nilai-nilai karakter kepada siswa dilakukan?
4. Apa saja strategi atau metode yang digunakan dalam mendidik nilai-nilai karakter kepada siswa di dalam ruangan kelas?
5. Program apa saja yang digunakan dalam mengembangkan nilai-nilai karakter siswa?
6. Dimanakah proses pendidikan nilai-nilai karakter dilakukan?
7. Apa saja nilai-nilai karakter yang terdapat di SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang?
8. Apa kendala dari pendidikan nilai-nilai karakter?



**LAMPIRAN V**  
**DATA SISWA SDN WONOAGUNG 3 KASEMBON**  
**MALANG**

NO	NO INDUK / NISN	NAMA	L/P	TTL	AGAMA	ALAMAT	NAMA ORTU	TB	BB
1		Adiya Dwi Cahyono	L	Kediri,31-10-2011	Hindu	Dodol	Da'if/ Ginem		
2		Ageng Pradita	L	Kediri,11-05-2012	Hindu	Temurejo	Wakidjan/Sulis		
3		Alya sifa Putri Meisa	P	Malang,15-12-2011	Islam	Tempuran	Sutanto/Rumiati		
4		Aprilia Nur Salsabila	P	Malang,17-04-2012	Islam	Temurejo	Jumali/Ginik		
5		Avinka Putri Anjar Sukma sari	P	Malang,18-01-2012	Islam	Wonorejo	Jarwo Suliyono/ Fitri P		
6		Chreya Yukta Pratisthita	L	Kediri,14-09-2012	Hindu	Dodol	Setio Budi/ Panca Setyaningsih		
7		Deovani Eka Zhidan Arkana	L	Malang,02-07-2011	Islam	Wonorejo	Purwito/ Sri Wahyuni		
8		Helgha Greztiyan Phamungkhaz	L	Malang,18-02-2012	Islam	Temurejo	Suyanto/ Umiati		
9		Keysa Dewi Atahilla	P	Malang, 26 - 01-2011	Islam	Dodol	Dwi Hariono/ Choiratul Inayah		
10		Maulana Malik Ibrahim	L	Malang, 13-03-2012	Islam	Wonorejo	Sukadi/ Choriyah		
11		Muhamad Ridwan	L	Kediri, 23-01-2012	Islam	Temurejo	Sigit/ Ita prnamasari		
12		Oktavya Ranum Widodo	P	Kediri, 18-11-2011	Islam	Tempuran	Sugeng Widodo/ Fitriani		
13		Sabto Aji Bagas	L	Kediri,16-10-2012	Islam	Temurejo	Kris Wahyudi/ Usfitriani		
14		Serly Chilla Caroline	P	Malang, 12-09-2011	Islam	Wonorejo	Filemon/Wiwik		
15		Silvhya Githa Febriane	P	Kediri,28-02-2011	Hindu	Dodol	Suko Susiono/ Kustina Rahayu		
16		Sinta Safira Santi Atma	P	Kediri,05-12-2011	Hindu	Dodol	Suprih/Rumiati		
17		Sofi Bhakta Siva Andinia	P	Kediri, 27-06-2011	Hindu	Dodol	Juma'in/Sumarmi		
18		Syifa Atha Sachi Putri Aghana	P	Surabaya, 12-01-2012	Islam	Dodol	Agus Triono/ Erne Kurniawati		

## DATA SISWA KELAS II

NO	INDUK	NAMA	L/P	TTL	AGAMA	ALAMAT	NAMA ORTU	TB	BB
1	1430	Vino Aprilio Ray Saputra	L	Kediri,17-04-2010	Hindu	Wonorejo	Suyadi/Ngatin		
2	1437	Al Arul Rafqi Oktaviano	L	Malang,18-10-2010	Islam	Wonorejo	Agus Supriadi/Nurul Krismiati		
3	1439	Ananta Satyam Pavitra	L	Malang,01-01-2011	Hindu	Dodol	Rusdiono/Ernawati		
4	1440	Andrea Dwi Gabrielano	L	Malang,02-07-2010	Islam	Wonorejo	Wiyanto/Misiyah		
5	1441	Cristian Bima Enggar Pradhana	L	Kediri,07-12-2010	Islam	Wonorejo	Girun/Suharti		
6	1442	Dinda Ardelya Margareta	P	Kediri,02-03-2011	Islam	Temurejo	Dwi Ardyanto/Eva Yuli		
7	1443	Dinda Sulistyowati	P	Kediri,03-04-2010	Islam	Temurejo	Milan/Murtiyati		
8	1444	Dendi Amrizal	L	Malang,11-12-2010	Islam	Wonorejo	Suwanto/Vita Eviana		
9	1445	Dwi Wahyudi	L	Malang,06-09-2010	Islam	Temurejo	Supriyadi/Anik Sudarwati		
10	1446	Ervan Farras Pratama	L	Batu,28-03-2010	Islam	Dodol	Sanus/Tri Wulandari		
11	1447	Fadil Afandy Afayyadh	L	Malang,09-12-2010	Islam	Wonorejo	Kibat/Riami		
12	1448	Fadil Pangestu	L	Malang,26-06-2010	Islam	Dodol	Ponidi/Restu Witni Rahayu		
13	1449	Gresia Sekar Arum Kinasih	P	Malang,29-09-2011	Islam	Wonorejo	Hariadi/Ririn Agustina		
14	1450	Hengky Sivana Putra	L	Malang,18-05-2010	Hindu	Dodol	Taman Mutasa/Jumiati		
15	1451	Marcella Aura Manggaly	P	Malang,26-03-2010	Islam	Wonorejo	Eko Subekti Mulyono/Misiyah		
16	1452	Nayaka Sreyas Viryavan	L	Kediri,26-05-2010	Hindu	Dodol	Agus Widodo/Ririn Andriani		
17	1453	Nerlin Ayudya Putri Anjani	P	Kediri,15-01-2011	Islam	Dodol	Jamad/Dwi Sri Pangestu		
18	1454	Nova Rossa Rita	P	Malang,11-12-2010	Hindu	Wonorejo	Santoso/Rusminiati		
19	1455	Prananda Dwi Juniarsyah	L	Malang,05-06-2010	Islam	Temurejo	Eko Iyono/Eltin Primasari		
20	1456	Robet Nando Septa Aringga	L	Malang,17-10-2010	Islam	Temurejo	Siswanto/Sri Mamik Krismiasih		
21	1457	Rafaldo Septia Putra	L	Kediri,26-09-2010	Islam	Temurejo	Misdianto/Susianah		
22	1458	Ringga Cristha Putri	L	Kediri,28-02-2011	Islam	Tempuran	Miseri/		
23	1459	Risma Wahyu Diana Putri	L	Kediri,08-06-2010	Hindu	Dodol	Ketut Wahyudi/Suntiwik		
24	1460	Reva Deni Noviansah	L	Kediri,10-11-2010	Islam	Tempuran	Jumianto/Sujianti		
25	1461	Vaneza Linda Vitriani	P	Malang,16-09-2010	Islam	Wonorejo	Kariadi/Yanti		
26	1463	Nora Erdina aurelly	P	Jombang, 10 - 08-2010	Islam	Temurejo	Saeri/ Entiasih		

### DATA SISWA KELAS 3

NO	INDUK	NAMA	L/P	TTL	AGAM	ALAMAT	NAMA ORTU	TB	BB
1	1402/0091379579	Ardila Swasti Putri	p	Malang, 30-12-2009	Hindu	Dodol	Bukori/Puzin		
2	1403/0093601730	Almira Dewi Rohmatul	p	Malang, 31-01-2009	Islam	Temurejo	Supriadi/Tukmah		
3	1404/0093775464	Aulia Kartika Sari	p	Surabaya, 18-01-2009	Hindu	Dodol	Joni Asmoro/kar		
4	1405/0095276790	Dani Candra Prastyo	L	Malang, 17-07-2009	Islam	Temurejo	Wajianto/Sunar		
5	1406/0101931188	Dewi Sulistiya Wati	P	Kediri, 04-02-2010	Hindu	Dodol	Setyo Budi/Suli		
6	1407/0091200622	Diah Ayu dini Pertiwi	P	Malang, 28-04-2009	Hindu	Wonorejo	Harsono/Kolip		
7	1408/0109980457	Elza Nur Afni	P	Malang,18-04-2010	Islam	Tempurar	Suradi/Nanik		
8	1409/0091166947	Elma Octaviana Tri P	P	Malang, 18-10-2009	Islam	Wonorejo	Supangat/Mustipah		
9	1410/0092992998	Esa Maymatul Aniyah	P	Kediri, 14-05-2009	Islam	Dodol	Edi Purwanto		
10	1411/0099249678	Elisa Dewi Anggraini	P	Malang, 27-12-2009	Islam	Wonorejo	Sujani/Sulinah		
11	1412/0093608135	Febi Valentna	P	Malang, 15-02-2009	Islam	Temurejo	Arifin/Suprih		
12	1413/0092656152	Indah Putri Natalia	P	Malang, 25-12-2009	Islam	Temurejo	Dasuki/Khoiro		
13	1414/0104078766	Kheiza aulia Febriani	P	Kediri,10-02-2010	Islam	Temurejo	Deni Kasiyanto		
14	1415/0107168157	Krisne Decha Vibrita	P	Malang, 28-01-2010	Islam	Dodol	Ngatemo/Suparti		
15	1416/0106404616	Keysha Deris Prastica	P	Malang, 28-01-2010	Islam	Wonorejo	Dariono/Sulasmasih		
16	1417/0101715774	Karunia Regina Putri	P	Malang, 06-07-2010	Islam	Wonorejo	Sairin/Asmaul		
17	1419/0109687683	Mega Ayu Pamungkas	P	Malang, 23-02-2010	Islam	Temurejo	Sahudi/Misiyah		
18	1420/0103222845	Marcel Ardiansyah	P	Malang, 11-03-2010	Islam	Temurejo	Nyono/Evi		
19	1421/0099259047	Naura Dinda Lativa sani	P	Malang,11-07-2009	Islam	Tempurar	Mujiyanto/Siti Zumaroh		
20	1422/0102095373	Niki arum Royhanah	P	Malang, 24-03-2010	Islam	Tempurar	Sipun/Istianah		
21	1423/0092764872	Oktavia Mistiyowati	P	Malang, 17-10-2009	Islam	Tempurar	Siyono/Mistiani		
22	1424/0091181245	Rahmad Aldi Pratama	L	Malang, 29-01-2009	Islam	Temurejo	Suyyono/Arianti		
23	1424/0094972745	Reva Seto Asmoro	L	Malang, 25-07-2009	Hindu	Dodol	Sujarwo/Rumani		
24	1425/0096592269	Rivalino Agung Setiawar	L	Kediri, 18-08-2009	Islam	Temurejo	Ardyanto/Eva		
25	1426/0104670227	Rani Aprilia Triya Sari	P	Malang,21-04-2010	Islam	Wonorejo	Ramuji/Mariani		
26	1427/0091606816	Rehan Rama Aditya	L	Kediri,08-07-2009	Hindu	Dodol	Robil/Harnik		
27	1428/0091219653	Sapna Eka Ayu Ananta	P	Kediri, 28-12-2009	Islam	Temurejo	Kariono/Iin		
28	1430/0097429221	Wanda Siska Kumala	P	Kediri,02-07-2009	Hindu	Tempurar	Nono Huroso		
29	1431/0096659299	Yudi Arta Winata	L	Malang,30-08-2009	Islam	Wonorejo	Dariono/Daria		
30	1432/0094478360	Yohan Aditya Putra p	L	Malang,25-09-2009	Hindu	Dodol	Kasidi/Ruswati		

<b>JUMLAH</b>	<b>:30</b>	<b>ISLAM</b>	<b>:5</b>	<b>HINDU</b>	<b>:3</b>
L	:8		:5		:3
P	:22		:17		:5

## DATA SISWA KELAS 4

NO	INDUK	NAMA	L/P	TTL	AGAMA	ALAMAT	NAMA ORTU	TB	BB
1	1359/0087438992	Boy Sandhy Pratama	L	Malang,18-06-2008	Islam	Wonorejo	Warisono		
2	1368/0081582290	M. wahyu Prasetyo	L	Malang,12-06-2008	Islam	Tempuran	Seno		
3	1380/0082723140	Ageng Shandy Syafa	L	Malang,07-11-2008	Islam	Temurejo	Samiran/Isnarti		
4	1381/0082640212	Alvika Mulya Melati	P	Malang,20-03-2008	Islam	Temurejo	Sarpan / Mustika Yeni		
5	1382/0084140682	Aril Dwi Ardiansyah	L	Malang,09-10-2008	Islam	Wonorejo	Bunadi/ Harni		
6	1383/0082350353	Dinda Agus Triani	P	Malang,20-08-2008	Islam	Temurejo	Suparmin / Ponisri		
7	1385/0086056404	Dinda Anjelika Relita	P	Malang,24-06-2008	Islam	Wonorejo	Sudarmaji/ Barmi		
8	1386/0088695417	Dewi Sinta Amertha	P	Kediri,12-07-2008	Hindu	Dodol	Jumadi / Sumiati		
9	1387/0082665051	Dino Rizky Nawang S	L	Kediri,03-06-2008	Islam	Temurejo	Sutiono / Rini Widayati		
10	1388/0093470202	Elgik Nurdiana	P	Malang,04-03-2009	Islam	Tempuran	Ramin/ Sittiyah		
11	1389/0095283989	Enggar Fanny Aprilia	L	Malang,09-04-2009	Islam	Tempuran	Ramin/ Winarni		
12	1391/0081493474	Fitri Rahayu	P	Malang,01-10-2008	Islam	Temurejo	Sabar/ Sudarlani		
13	1392/0098098123	Marsyafa Zahwa Vel	P	Malang,31-05-2009	Islam	Temurejo	S. Maarif/ Waidatul F.		
14	1393/0096575532	Naswa Syahrul Nur K	L	Malang,02-08-2009	Islam	Tempuran	Budiono / Dwi Pujiati		
15	1394/0096407360	Natasya Aura Ayu fe	P	Malang,01-02-2009	Islam	Wonorejo	Iwan / Ponisri		
16	1396/0084025267	Rama Danu Ariski	L	Malang,29-12-2008	Islam	Wonorejo	Jais / Sukasih		
17	1397/0085781480	Ria Mariska	P	Malang,01-08-2008	Islam	Wonorejo	Miselan / Mariatin		
18	1399/0088200358	Vikasari	P	Kediri,20-07-2008	Islam	Temurejo	Sukardi / Yatimah		
19	1400/0081036664	Viki Angga Aditia	L	Malang,16-10-2008	Islam	Tempuran	Mas. Herianto/ Sullasih		
20	1401/0084091689	Wisnu Sugiarto	L	Malang,01-02-2008	Islam	Temurejo	Sahudi/ Misiyah		

JUMLAH	:22	ISLAM	KRISTEN
L	:12	:12	:0
P	:10	:9	:1

## DATA KELAS 5

NO	INDUK	NAMA	L/P	TTL	AGAMA	ALAMAT	NAMA ORTU	TB	BB
1	1344/0062271025	Nanang N F	L	Malang,23-05-2007	Hindu	Tempuran	Jumikati		
2	1358/0077686323	Bagus Sugiharta	L	Malang, 28-05-2007	Hindu	Dodol	Muliono/ Ponisri		
3	1288/0041780046	M. Didik Santoso	L	Malang, 19-10-2004	Islam	Tempuran	Mamin/		
4	1284/0048044313	Erwin	L	Malang, 08-09-2004	Hindu	Tempuran	Sarpo/		
5	1330/0074603724	Adam Michael Nur A	L	Batu, 06-01- 2007	Islam	Tempuran	M. Muhtar/ Tutik		
6	1361/0079268770	Citra Merisa	P	Malang, 25 -09-2007	Islam	Wonorejo	Bayu Indarto		
7	1362/0074608102	Dwi Krisnu Candra M	L	Malang, 19-05 -2007	Islam	Temurejo	Sali / Mariatus S.		
8	1363/0089048909	Farelino	L	Malang, 07- 01- 2008	Islam	Tempuran	Supardianto		
9	1364/0075261948	Viona Renawati	P	Malang, 08-06-2007	Islam	Wonorejo	Dariono		
10	1365/0072447839	Ismatul Laili	P	Malang, 04- 01- 2007	Islam	Temurejo	Tunggil		
11	1366/0071338076	Kadek Suana Putra	L	Kediri, 23-09 -2007	Hindu	Dodol	Taman Muntasa		
12	1367/00823654809	Kukuh Setyo Hartono	L	Malang, 08-01-2008	Islam	Tempuran	Ahmad Rokim		
13	1369/0078101850	Nova Candra Pratiwi	P	Malang, 07-11-2007	Islam	Temurejo	Karsis/ Sri Mulyani		
14	1370/0082757546	Rama Akbar Susanto	L	Malang, 02-10-2008	Islam	Tempuran	Agus Mustafa/		
15	1372/0083984585	Satya Devi Pita Sari	P	Malang, 06-01-2008	Hindu	Dodol	Siswanto		
16	1373/0075280445	Serina Trinaya Sifa	P	Malang, 29-12-2007	Hindu	Dodol	Suwarno/ Raminah		
17	1374/0078450920	Susilowati Agusfita	P	Malang, 21-08-2007	Islam	Temurejo	Kariono / Waginah		
18	1375/0077420511	Sutha Sidhi Raditya	L	Malang, 07-01-2007	Hindu	Dodol	Adi Suwarno		
19	1376/0085293086	Wicana Ananta	L	Kediri, 06- 03 2008	Hindu	Tempuran	Legimin		
20	1377/0082899317	Wisnu Rahasta Aditya	L	Malang, 06-01-2008	Hindu	Temurejo	Rokemat/ Sukarsih		
21	1378/0072043628	Yoga Satria Hendraw	L	Malang, 10- 06- 2007	Hindu	Wonorejo	Sukandar		
22	1379/0078521139	Zaskya Nur Lailatul F	P	Malang, 01-10-2007	Islam	Wonorejo	Suyanto/		
23	1354/0059441909	Yehezkiel Fernando	L	Malang,22-11-2006	Kristen	Dodol	Eko Dartoyo		

<b>JUMLAH</b>	<b>: 22</b>	<b>ISLAM</b>	<b>: 8</b>
<b>L</b>	<b>: 14</b>	<b>HINDU</b>	<b>: 8</b>
<b>P</b>	<b>: 8</b>		<b>: 2</b>

PUSAT PERPUSTAKAAN

7/25/2018

New Tab

## DATA KELAS VI

NO	INDUK/NISN	NAMA	L/P	TTL	AGAMA	ALAMAT	NAMA ORTU	TB	BB
1	1320/0051071715	Rizal Andi s	L	Malang,21-11-2005	ISLAM	Temurejo	Suparmin		
2	1355/0048044313	Erwin Muclas A	L	Malang,21-11-2005	ISLAM	Wungurejo	Ali		
3	1329/0074927845	Adfarizzi Arga C	L	Kediri,23-02-2007	ISLAM	Wonorejo	Edi		
4	1331/0068992675	Andi Ferma Setiawan	L	Malang,11-12-2006	ISLAM	Dodol	Sugeng		
5	1332/0066813564	Bayu Andra Eka S	L	Malang,18-05-2006	ISLAM	Wonorejo	Surateman		
6	1334/0075886196	Daffa Aditya P	L	Depok,03-03-2007	ISLAM	Tempuran	Yadudi		
7	1335/0062320023	Denis Bintang Tri A	P	Malang,06-08-2006	ISLAM	Wonorejo	Sujianto		
8	1336/0138096609	Devi Nur Hidayati	P	Malang,19-11-2005	ISLAM	Wonorejo	Budi R		
9	1337/0061505101	Dewi Ika Sukma A	P	Malang,16-08-2006	ISLAM	Wonorejo	Didik S		
10	1338/0064360613	Dwi Ernawati	P	Malang,04-06-2006	ISLAM	Temurejo	Rokhani		
11	1339/0066982897	Dwi Lidya Anggraini	P	Malang,11-12-2006	ISLAM	Temurejo	M Wahyudi		
12	1340/0056373178	Ega Pradata	L	Malang,29-03-2005	ISLAM	Wonorejo	Ladi		
13	1341/0063268162	Endang Dwi P	P	Malang,23-04-2006	ISLAM	Temurejo	Tarmuji		
14	1342/0067420866	Henggar Eka P	L	Malang,28-05-2006	Hindu	Temurejo	Rusmanto		
15	1343/0061982196	Nadia Ayu P	P	Malang,18-03-2006	Hindu	Dodol	Pujiantolip		
16	1345/0069673767	Mia Ayu S	P	Malang,13-08-2006	Hindu	Dodol	Supardi		
17	1346/0076880496	Prita Sasa Bila	P	Malang,02-09-2007	ISLAM	Tempuran	Tuwi		
18	1347/0065739276	Rahma Ayu O	P	Malang,11-10-2006	ISLAM	Temurejo	Wagimin		
19	1348/0069453364	Rendra Wisnu S	L	Malang,14-12-2006	Hindu	Dodol	Sabar		
20	1349/0069453364	Reza Febrian R	L	Kediri,01-12-2005	Hindu	Dodol	Nurdiono		
21	1350/0062430794	Rully Ardiansyah	L	Malang,23-06-2006	ISLAM	Temurejo	Saima		
22	1351/0068898676	Satrio Rambu Anarki	L	Malang,10-11-2006	Hindu	Tempuran	Lolok R		
23	1352/0063507968	Sylvia Firnanda	P	Malang,25-09-2006	ISLAM	Temurejo	Slamet		
24	1353/0059441909	Wisnu Nanang S	L	Malang,09-08-2006	Hindu	Dodol	Sabar		
25	1355/0079613620	Aci Rizky Putri A	P	Sidoarjo, 08-03-2007	ISLAM	Dodol	Rindoko		
26	1356/0062622976	Yogi Dwi Saputra	L	Malang,15-06-2006	ISLAM	Temurejo	Slamet W		
27	1462/0062255440	Livinna Putri Salsa B	P	Kediri,12-02-2006	Islam	Temurejo	Sugianto		

JUMLAH : 27

ISLAM

HINDU

L : 15

9

5

p : 13

11

2



**LAMPIRAN VI**

**DOKUMENTASI**



Wawancara dengan guru pendidikan agama islam



Wawancara dengan siswa SDN Wonoagung 3 Kasembon Malang



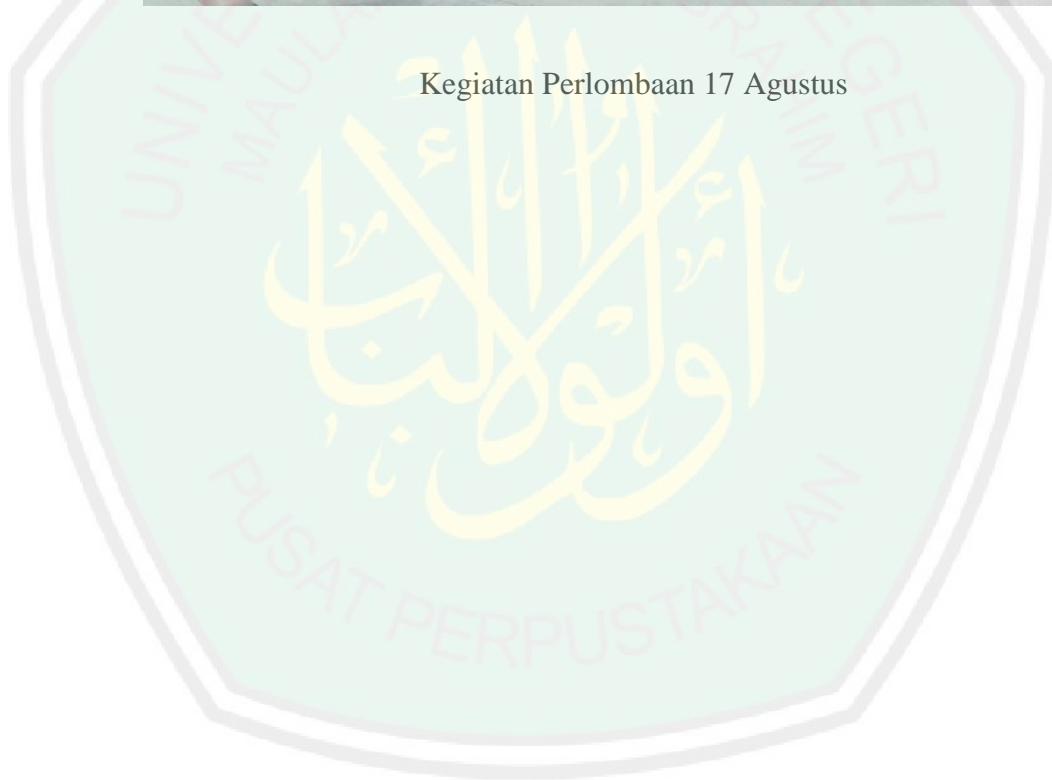
Proses pembelajaran di dalam kelas



Wawancara dengan bapak kepala sekolah



Kegiatan Perlombaan 17 Agustus





**LAMPIRAN VII**  
**BIODATA MAHASISWA**

**Biodata Mahasiswa**

Nama : Albet Lukman Khakim Zaen

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

TTL : Mojokerto, 30 Januari 1995

Alamat : Kec, Tapen Kab. Jombang

No.tlp : 085726994119

Instagram : albet.zaen